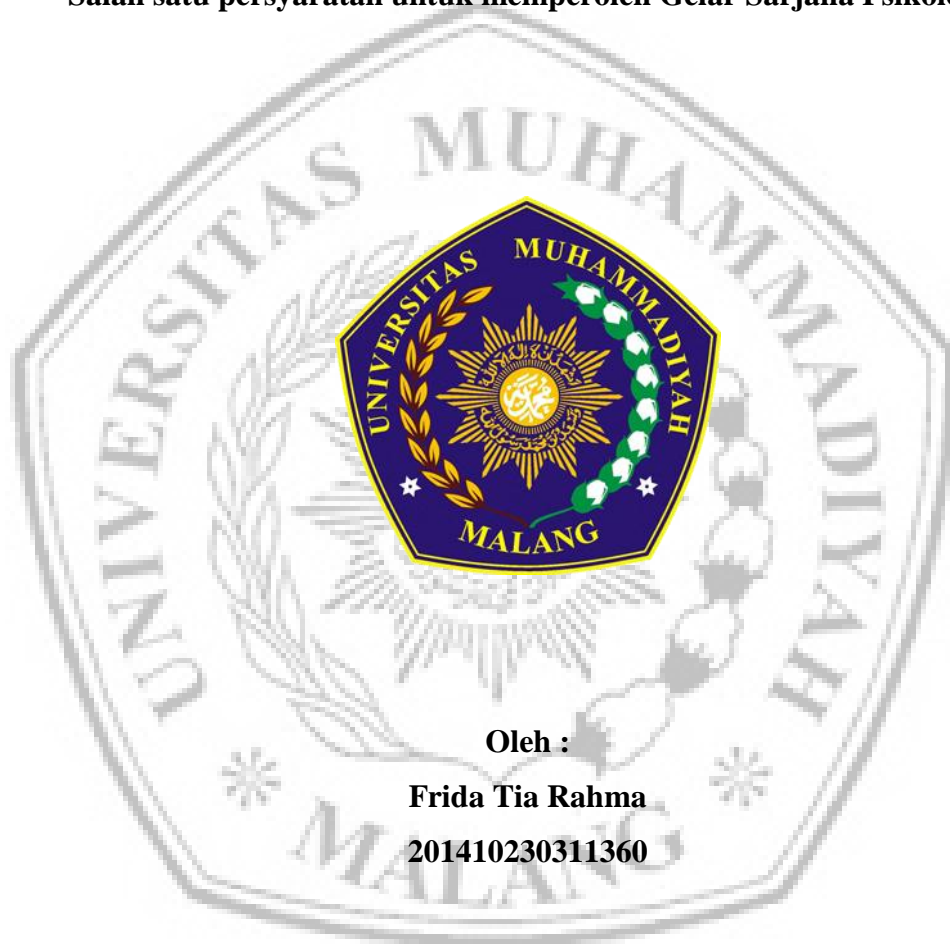


**MENGURANGI KECENDERUNGAN *MISBEHAVIOR*  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN TOKEN EKONOMI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Oleh :**

**Frida Tia Rahma**

**201410230311360**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**MENGURANGI KECENDERUNGAN *MISBEHAVIOR*  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN TOKEN EKONOMI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Frida Tia Rahma  
201410230311360**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Frida Tia Rahma**

**Nim : 201410230311360**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 21 Juli 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

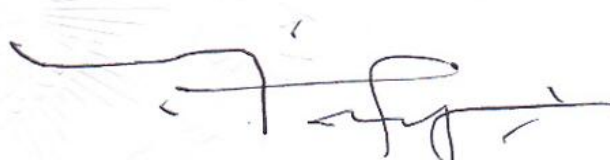
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



**Ni'matuzahroh, S. Psi, M. Si.**

Sekretaris/Pembimbing II,



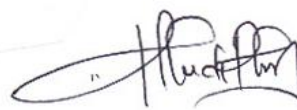
**Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi**

Anggota I



**Hudaniah, S. Psi, M. Si**

Anggota II



**Udi Rosida H., S.Psi., M.Psi**

Mengesahkan

Dekan,



**Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Frida Tia Rahma

NIM : 201410230311360

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

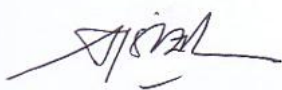
Mengurangi Kecenderungan *Misbehavior* Pada Siswa Sekolah Dasar dengan Token Ekonomi

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 15 Juli 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA

Yang menyatakan,



Frida Tia Rahma

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Mengurangi Kecenderungan *Misbehavior* Pada Siswa Sekolah Dasar dengan Token Ekonomi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Sebagai pribadi yang memiliki keterbatasan, peneliti menyadari bahwa kelancaran penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dorongan, bantuan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si. dan Bapak Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu dan Bapak tersayang, Suswati dan Moh. Hasan, yang tiada pernah lelah mendoakan, mencurahkan kasih sayang, berkorban materi, waktu dan tenaga untuk mendukung penulis hingga sampai ke tahap ini. Ridho Ibu dan Bapak akan selalu saya butuhkan untuk mengantar langkah saya mewujudkan harapan-harapan selanjutnya. Jazakallah khairan katsir.
5. Kedua kakakku, Rani Kresnawati, S.Pd dan Lia Rahma F., S.Pd. yang selalu mendukung dan menguatkan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih atas segalanya. Semoga kita bertiga dapat menjadi orang yang bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.
6. MI Muhammadiyah 1 Jombang. Kepada Bapak Madrasah serta bapak dan ibu guru yang telah memberikan ijin dan dukungannya untuk penelitian ini.
7. Keluarga besar Laboratorium Psikologi UMM, khususnya kepada Ibu Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA., Mbak Santi, Mbak Navy yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi Asisten Laboratorium Psikologi TA. 2016/2017. Serta kepada teman-teman asisten, banyak pengalaman yang telah diberikan yang bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan diri.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang untuk semua ilmu yang Bapak dan Ibu berikan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Keluarga besar UPT. Perpustakaan, Bu Umi, Bu Tri, Pak Arif, Mbak Asri, Mbak Sulis, Mbak Alfi, Pak Didik dan pegawai-pegawai di Perpustakaan Pusat yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, serta parttimer; Yumni, Mas Zaid, A'asiyah, Niltis, dan Mbak Sya terima kasih telah memberikan pengalaman luar biasa ketika menjadi tenaga parttimer semester ganjil 2017/2018.
10. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya kelas F angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Untuk sahabat-sahabatku Alya,

Diah, Nanda, Irma, Alif, Mita, Tria, dan Kartika terima kasih telah memberikan banyak dukungan, kasih sayang, dan pengalaman-pengalaman tidak terlupakan selama kuliah. See you on top!.

11. Untuk rekan tim penelitian *misbehavior* Nanda dan Ratri, terima kasih atas kerjasama dan kesediannya sebagai partner dalam suka duka hingga terselesaikannya skripsi.
12. Keluarga besar Lisfa, terutama Women Development Department dan Alisha (Akhwat Lisfa Sholiha), serta Mbak Diyah F., Mbak Muti, Dhila, Ofianita, Gusti yang telah senantiasa bersama-sama berproses menuju kebaikan. Barakallahu fikum.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu segenap kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Malang, 15 Juli 2018  
Penulis,

Frida Tia Rahma



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN.....                    | i    |
| SURAT PERNYATAAN.....                      | ii   |
| KATA PENGANTAR .....                       | iii  |
| DAFTAR ISI.....                            | v    |
| DAFTAR TABEL.....                          | vi   |
| DAFTAR GAMBAR .....                        | vii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                       | viii |
| ABSTRAK .....                              | 1    |
| PENDAHULUAN .....                          | 2    |
| KAJIAN PUSTAKA.....                        | 5    |
| Misbehavior.....                           | 5    |
| Token Ekonomi .....                        | 7    |
| Token Ekonomi dan Misbehavior .....        | 10   |
| Hipotesa.....                              | 15   |
| METODE PENELITIAN.....                     | 15   |
| Rancangan Penelitian .....                 | 15   |
| Subjek Penelitian.....                     | 15   |
| Variabel dan Instrumen Penelitian .....    | 15   |
| Prosedur dan Analisa Data Penelitian ..... | 16   |
| HASIL PENELITIAN.....                      | 18   |
| DISKUSI.....                               | 21   |
| SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....               | 24   |
| REFERENSI .....                            | 24   |
| LAMPIRAN.....                              | 29   |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Kategori dan Subkategori <i>Misbehavior</i> Siswa di Kelas .....                                     | 6  |
| Tabel 2. Spesifikasi Perilaku.....  | 11 |
| Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian.....   | 18 |
| Tabel 4. Deskriptif Uji Normalitas Data Pre-test Kelompok Eksperimen dan<br>Kelompok Kontrol .....            | 18 |
| Tabel 5. Deskriptif Uji Mann-Whitney Data Pre-test Kelompok Eksperimen dan<br>Kelompok Kontrol .....          | 19 |
| Tabel 6. Deskriptif Uji Wilcoxon Data Pre-Test dan Post-Test Kelompok<br>Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... | 20 |





## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir .....                          | 14 |
| Gambar 2. Rancangan Penelitian .....                       | 15 |
| Gambar 3. Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen ..... | 19 |
| Gambar 4. Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol.....     | 20 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Modul Kegiatan Intervensi .....                               | 30 |
| Lampiran 2. Skala Tryout Misbehavior .....                                | 46 |
| Lampiran 3. Blueprint Skala Tryout <i>Misbehavior</i> .....               | 49 |
| Lampiran 4. Skala <i>Misbehavior</i> Setelah Tryout .....                 | 53 |
| Lampiran 5. Blueprint Skala <i>Misbehavior</i> Setelah Tryout .....       | 55 |
| Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Misbehavior</i> ..... | 58 |
| Lampiran 7. Data Kasar Pre-test Kelompok Eksperimen .....                 | 61 |
| Lampiran 8. Data Kasar Pre-Test Kelompok Kontrol .....                    | 62 |
| Lampiran 9. Data Kasar Post-test Kelompok Eksperimen .....                | 63 |
| Lampiran 10. Data kasar Post-test Kelompok Kontrol .....                  | 64 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas .....                                   | 65 |
| Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas .....                                  | 66 |
| Lampiran 13. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen .....                 | 67 |
| Lampiran 14. Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol .....                          | 68 |
| Lampiran 15. Dokumentasi .....  | 69 |
| Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian .....                            | 70 |



# MENGURANGI KECENDERUNGAN *MISBEHAVIOR* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN TOKEN EKONOMI

**Frida Tia Rahma**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang  
ftiarahma@gmail.com

*Misbehavior* adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai dan tidak diinginkan yang berdampak buruk pada peraturan, proses belajar dan mengajar di kelas. Permasalahan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar banyak dihadapi oleh guru sehingga berdampak pada kekacauan situasi kelas, kurangnya pencapaian akademik, interaksi siswa dan guru menjadi negatif, dan menjadi sumber stres pada guru. Mengatasi *misbehavior* penting dilakukan untuk berjalannya proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan token ekonomi. Token ekonomi memiliki prinsip memotivasi klien dalam berperilaku yang diinginkan dan menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan metode token ekonomi dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *randomized pretest-posttest control group design* yang terdiri dari 13 subjek pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan secara signifikan pada skor kecenderungan *misbehavior* ( $p = 0,037 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan token ekonomi dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Token ekonomi, *misbehavior*, siswa sekolah dasar

*Misbehavior is considering as inappropriate and unwanted behavior that give bad impact to class rule, teaching and learning process. Misbehavior issue in elementary school student frequently faced by teacher, that impact on classroom climate, lower academic achievement, impede the interaction between teacher and student, and become one of most stress source to teacher. Overcome student misbehavior is important to do for effective teaching and learning process. One of intervention techniques that can be used is token economy. Token economy principally motivate client to produce desirable behavior and restrain from undesirable behavior. This research aimed to prove token economy method can reduce misbehavior tendention in student. This research was an experiment research with randomized pretest-posttest control group design which were consist of 13 subjects in each group at experiment and control group. The result showed significant decrease of misbehavior tendention ( $p = 0,037 < 0,05$ ). Thus this research proved that token economy can be used to reduce misbehavior tendention in elementary school student.*

**Keywords :** *Token economy, misbehavior, elementary school student.*

Sekolah sebagai tempat anak untuk mengembangkan potensi-potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Utamanya, sekolah dasar merupakan sarana pendidikan bagi anak, sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai langkah awal pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga tercapainya suatu cita-cita (Muriyawati dan Rohmah, 2016). Selain ilmu pengetahuan, potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan oleh anak adalah di bidang moral, sosial, dan kreativitas. Proses pengembangan potensi dan kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Proses belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Namun adakalanya Proses belajar dapat terganggu akibat perilaku siswa yang tidak sesuai (*misbehavior*).

Fenomena *misbehavior* pada siswa akhir-akhir ini, mengejutkan dunia pendidikan, seperti pada kasus seorang siswa MTs di Kalimantan Timur yang ditegur guru karena bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung. Merasa tidak diterima karena ditegur oleh guru, siswa tersebut memukul guru dengan kursi dan melempar menggunakan *handphone* miliknya (Putra, 2018). Pada kasus lain, seorang siswa SMA di Sampang yang menyerang guru. Seperti yang diberitakan pada media online CNN Indonesia pada 2 Februari 2018, seorang siswa yang ketika itu tidak mendengarkan penjelasan guru dan mengganggu temannya, kemudian ditegur dan dicoret pipinya dengan cat lukis oleh guru. Namun siswa yang merasa tidak terima dengan perbuatan guru kemudian memukul guru. Akibat dari penyerangan tersebut guru mengalami mati batang otak dan berujung pada kematian.

Tidak hanya siswa dalam tingkatan SMP dan SMA, siswa sekolah dasar pernah diberitakan dalam Bangkapos pada 2018 April 2018, melakukan tindakan tidak terpuji yaitu tidak patuh ketika disuruh duduk oleh gurunya, tidak terima dinasehati oleh guru, siswa tersebut menantang dan mengatakan perkataan yang tidak pantas kepada guru. Kasus lain yang diberitakan di harian online Liputan 6 Regional, pada tanggal 6 Maret 2018, di Kalimantan Barat, seorang siswa sekolah dasar diberitakan ditegur guru karena tidak berkelakuan baik selama jam pelajaran, namun karena siswa tidak dapat diingatkan, akhirnya guru mencubit siswa tersebut. Merasa tidak terima anaknya dicubit, orang tua siswa tersebut menganiaya guru dengan cara meninju guru tersebut.

*Misbehavior* di dalam kelas pada umumnya diartikan sebagai perilaku mengganggu dan tidak pantas yang berdampak merugikan pada peraturan, proses pengajaran, dan belajar di kelas (Sun dan Shek, 2012). Peneliti lain menyebut *misbehavior* siswa sebagai segala bentuk perilaku tidak sesuai siswa, secara verbal maupun fisik, yang mana perilaku-perilaku tersebut merupakan sumber stres utama pada guru di dalam kelas, dan menghalangi proses belajar mengajar di kelas (Aliakbari dan Mirzaee 2013; Ozben, 2010).

Beberapa bentuk *misbehavior* adalah tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, melakukan tindak agresivitas kepada siswa lain maupun guru, berbicara, tidak memperhatikan penjelasan guru, menyela penjelasan guru, membantah, perkataan yang kasar, tidak tepat waktu,

perusakan perlengkapan milik orang lain (Alstot dan Alstot, 2015). Lebih lanjut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Shek terdapat kategori *misbehavior* yang dilakukan siswa di kelas yaitu: (1) melakukan kegiatan secara pribadi, (2) berbicara bukan pada gilirannya, (3) agresi verbal, (4) tidak menghormati guru, (5) ketidakperhatian/ melamun/ bermalas-malasan, (6) tidur, (7) keluar bangku, (8) kegagalan yang berulang dalam mengumpulkan tugas, (9) agresi fisik. Menurut Reglin, Akpo-Sanni, & Losike-Sedimo (2011) perilaku *misbehavior* yang berlebihan telah menjadi persoalan yang besar di banyak kelas di tingkat sekolah dasar.

Siswa Sekolah Dasar yang berusia 9-11 tahun, termasuk ke dalam kategori perkembangan anak usia pertengahan. Pada masa kanak-kanak pertengahan mengalami periode krisis psikososial berupa produktivitas versus inferioritas. Produktivitas (*industry*), sebuah kualitas sintonik, berarti kegigihan yang produktif (*industriousness*), sebuah keinginan untuk tetap sibuk dengan sesuatu dan menyelesaikan pekerjaan. Anak-anak usia sekolah belajar untuk bekerja dan bermain dalam aktivitas-aktivitas yang diarahkan untuk memperoleh kemampuan-kemampuan bekerja dan belajar aturan-aturan kerja sama (Feist dan Feist, 2008: 223). Selain itu, di masa perkembangan ini anak mengembangkan aspek yang sangat penting yaitu regulasi diri. Dimana regulasi diri kapasitasnya akan meningkat selama masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Peningkatan kapasitas regulasi diri ditandai dengan usaha untuk mengelola perilaku, emosi, dan pikiran yang menghasilkan pencapaian dan kompetensi sosial (Eisenberg, Spinrad, & Ergum, 2010, Thompson, 2009a, dalam Santrock, 2010). Sehingga dengan demikian anak dalam tahap perkembangan ini telah memiliki regulasi diri untuk bertanggung jawab mengerjakan tugas dengan baik.

Akan tetapi dengan adanya *misbehavior* dapat menyebabkan beberapa dampak negatif. Dampak-dampak tersebut adalah: (a) Mengacaukan suasana kelas dan proses belajar mengajar (Ozben, 2010; Sun dan Shek, 2015), sehingga berakibat negatif pada pencapaian akademik (Sun dan Shek, 2015). (b) Menghambat siswa dan guru mencapai tujuan mereka karena terhambatnya manajemen waktu. Hal ini karena guru menghabiskan banyak waktu untuk menghadapi *misbehavior* dan waktu dalam pembelajaran menjadi berkurang (Ratcliff et al. 2010; Ozben, 2010; Allday, 2011). (c) Terhambatnya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa lain, atau siswa dengan guru (Ozben, 2010), (c) Menjadi sumber stress pada guru, menghadapi perilaku *misbehavior* dan siswa yang memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran secara konsisten merupakan dua sumber stress utama pada guru yang mana apabila stress tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama akan berakibat pada guru mengalami *burn out* dan berkurangnya motivasi dalam menghadapi perilaku *misbehavior* pada siswa (Wiseman dan Hunt, 2014; Pyzalski dan Kolodziejczyk, 2015).

Berdasarkan dampak diatas, permasalahan *misbehavior* harus ditangani dengan tujuan untuk mengurangi perilaku *misbehavior*. Penelitian oleh Yilmaz dan Sahinkaya (2010) menyebutkan beberapa metode yang sering digunakan oleh guru dalam menghadapi perilaku *misbehavior* adalah pendekatan dengan tujuan memahami alasan siswa melakukan perilaku *misbehavior*, berbicara dengan siswa

tentang perilaku *misbehavior* yang dilakukan oleh siswa, guru mengingatkan siswa tentang peraturan kelas, guru memperingatkan siswa secara verbal, guru mengeluarkan siswa dari kelas dan menghukum siswa tidak boleh keluar kelas saat waktu istirahat, menghukum secara fisik, guru memberikan pekerjaan rumah yang banyak. Namun, dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan metode tersebut dapat efektif dalam menghadapi perilaku siswa yang *misbehavior*. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Shaliha (2017) dengan menggunakan metode *edu play* untuk mengurangi perilaku *misbehavior* pada siswa. Hasilnya didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan perilaku *misbehavior* setelah diberikannya *treatmen edu play*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan eksperimen untuk mengurangi perilaku *misbehavior* dengan metode token ekonomi. Token ekonomi adalah sistem *reinforcement* kompleks yang mana pertukaran (misal: koin) digunakan untuk membeli beberapa barang, jasa, atau hak-hak istimewa (Ivy, Meindl, Overley, & Robson, 2017). Metode token ekonomi telah banyak dibuktikan sebagai metode yang efektif untuk intervensi perilaku, ketika metode *reinforcement* positif gagal (O'Leary dan Becker, dalam Chavalier, 2012; Ivy, Meindl, Overley, Robson, 2017). Token ekonomi telah dikembangkan untuk digunakan di ruang kelas, program pasien psikiatri, rumah rehabilitasi berbasis komunitas, dan setting vokasional, kursus, dan pusat pelatihan olahraga (Ivy et al., 2017). Sejak diterapkan tahun 1965 hingga saat ini keefektifitasan token ekonomi telah banyak dilaporkan (Ivy, et al, 2017).

Muriyawati dan Rohmah (2016) menggunakan metode token sebagai metode meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Hasilnya penggunaan metode token ekonomi pada kelompok eksperimen dapat secara sangat signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2012) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode token ekonomi memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan agar dimunculkan pada klien, token ekonomi juga dapat digunakan sebagai metode untuk mengurangi perilaku negatif, pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Hidayah (2014). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa metode ekonomi dapat mengurangi perilaku agresif, khususnya perilaku memukul pada siswa TK. Zlomke dan Zlomke (dalam, Aljuhaish, 2015) juga menemukan bahwa dengan menggunakan metode token, perilaku negatif dapat dikurangi ketika siswa mengumpulkan poin dengan cara menampilkan perilaku positif dan kemudian menukarkan poin-poin tersebut dengan sebuah *reward*.

Modifikasi perilaku dengan sistem token ekonomi dianggap dapat mengurangi perilaku *misbehavior*, karena prinsip token ekonomi adalah memberikan penguatan terhadap perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Spielger dan Guevremont, 2003; Ayllon, dalam Fahrudin, 2012). Sehingga peneliti ingin menggunakan metode token ekonomi untuk mengurangi perilaku tidak diinginkan berupa *misbehavior*.

### ***Misbehavior***

*Misbehavior* secara umum didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sesuai aturan yang mengganggu ketertiban kelas dan mengganggu proses belajar dan mengajar (Houghton, Wheldall, & Merrett, 1988; Little, 2005; Thompson, 2009; Wheldall & Merrett, 1988 dalam Sun, 2015). Burden dan Byrd (dalam Wiseman dan Hunt, 2014) mendefinisikan *misbehavior* sebagai perilaku yang dianggap tidak sesuai dan tidak diinginkan dan termasuk tindakan siswa, yang dianggap guru, sebagai perilaku untuk bersaing dan mengancam lingkungan kelas pada saat tertentu. Peneliti lain mendefinisikan *misbehavior* siswa sebagai segala bentuk perilaku tidak sesuai siswa, secara verbal maupun fisik, yang mana perilaku-perilaku tersebut merupakan sumber stres utama pada guru di dalam kelas, dan menghalangi proses belajar mengajar di kelas (Aliakbari dan Mirzaee 2013; Ozben, 2010). Sun dan Shek (2012) menyebut *misbehavior* siswa sebagai perilaku mengganggu dan tidak pantas yang berdampak merugikan pada peraturan, proses pengajaran, dan belajar di kelas .

Perilaku siswa dikatakan termasuk dalam *misbehavior* jika memenuhi setidaknya satu dari kondisi berikut: (1) membuat pekerjaan guru menjadi terganggu secara signifikan; (2) melanggar hak siswa lain untuk belajar di kelas; (3) secara fisik atau mental mengancam jiwa seseorang dan / atau (4) merusak barang orang lain (Pyżalski dan Kołodziejczyk, 2015). Menurut Sun dan Shek (2012) perilaku bermasalah tidak hanya dipandang sebagai perilaku yang mengganggu tetapi beberapa perilaku yang mungkin tidak melanggar peraturan namun tidak pantas dan mengganggu *setting* kelas, juga dapat dianggap sebagai *misbehavior*, seperti melamun di kelas, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, berbicara di dalam kelas, mengganggu pelajaran, bullying, dan kekasaran terhadap guru. Lebih lanjut, berdasarkan penelitian Sun dan Shek (2012) mereka membuat sembilan kategori dan subkategori yang digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori dan Subkategori *Misbehavior* Siswa di Kelas**

| Kategori  | Subkategori  |
|---|--|
| Melakukan kegiatan secara pribadi                                     | Berurusan dengan barang pribadi.<br>Mengerjakan pekerjaan rumah.<br>Menggunakan peralatan elektronik (untuk SMS, bermain game, berseluncur di halaman web, mendengarkan music).<br>Membaca yang tidak sesuai dengan pelajaran.<br>Menggambar yang tidak sesuai dengan pelajaran. |
| Berbicara bukan pada giliran  | Memanggil-manggil teman.<br>Membuat komentar.<br>Melakukan percakapan yang mengganggu.   |
| Agresi verbal   | Menggoda teman kelas.<br>Menyerang teman kelas.<br>Bertengkar dengan teman kelas.<br>Berbicara perkataan kotor.  |
| Tidak mengormati guru   | Tidak patuh/ menolak melaksanakan perintah.<br>Kekasaran/ membantah perkataan, berdebat dengan guru.   |
| Ketidakperhatian/ Melamun/ Bermalas-malasan<br>Tidur<br>Keluar bangku | Berpindah tempat duduk.<br>Berkeliling kelas.<br>Berkejar-kejaran dengan teman.<br>Keluar dari kelas.  |
| Kegagalan berulang dalam mengumpulkan tugas<br>Agresi fisik           | Menyerang teman kelas.<br>Mendorong teman kelas.<br>Merusak barang.  |

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku *misbehavior* menurut Yuan dan Che (2012) adalah: (a) siswa mencari perhatian, Erikson menyatakan bahwa mencari dan mendapat perhatian dari orang lain merupakan karakteristik umum pada individu, biasanya individu mencoba mendapatkan perhatian dengan melakukan perilaku sosial ketika mereka tumbuh dalam lingkungan yang positif. Namun di sisi lain anak juga mendapatkan perhatian ketika melakukan perilaku buruk. Hal ini juga diperburuk dengan kenyataan bahwa guru lebih menaruh perhatian untuk menangani siswa dengan perilaku buruk, dan memberikan sedikit



perhatian kepada siswa dengan perilaku baik (Fontana, dalam Yuan dan Che, 2012); (b) kesulitan belajar, kaitan antara kesulitan belajar dan *misbehavior* dapat terjadi ketika siswa tidak puas dengan dirinya sendiri dan akan memiliki perasaan negatif terhadap sekolah dan tugas, selain itu disebutkan bahwa kesulitan belajar dikarenakan siswa merasa bosan dan kehilangan ketertarikan dengan pelajaran; (c) kemampuan guru mengajar dan manajemen kelas, kontrol guru di dalam kelas secara langsung memengaruhi perilaku siswa di dalam kelas; (d) lingkungan, tidak hanya lingkungan di sekolah, lingkungan di rumah juga dapat mempengaruhi tingkah laku anak, dimana anak dapat belajar memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari mengamati orang lain, atau disebut dengan *social learning*.

Penelitian oleh Ratcliff, Jones, Costner, Savage-David, Hunt (2010) menemukan siklus *misbehavior* pada siswa di kelas adalah (1) siswa berperilaku *misbehavior*, (2) guru mencoba untuk mengontrol perilaku *misbehavior* siswa, (3) siswa tetap melanjutkan berperilaku *misbehavior*, (4) guru tidak dapat menghadapi perilaku *misbehavior* dan mundur dalam situasi dengan frustrasi.

*Misbehavior* yang tidak dapat ditangani akan memberikan dampak yang buruk bagi berjalannya kegiatan pembelajaran. Dampak-dampak tersebut adalah: (a) Mengacaukan atmosfir kelas dan proses belajar mengajar (Ozben, 2010), sehingga berakibat negatif pada pencapaian akademik (Sun dan Shek, 2012). (b) Terhambatnya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa lain, atau siswa dengan guru (Ozben, 2010). Berkembangnya hubungan yang negatif pada anak akibat kebiasaan anak dalam mengganggu dan berkelahi sehingga membuat orang lain tidak nyaman dan tidak mendapatkan penerimaan dari lingkungan akan dapat menyebabkan anak menjadi anak yang tertolak (*rejected children*), dimana anak yang tertolak adalah anak yang paling tidak dipilih teman-temannya sebagai teman beraktivitas (Omrord, 2008). Hal ini dikarenakan anak yang tertolak biasanya anak dengan karakteristik anak dengan keterampilan sosial yang minim – misalnya siswa-siswa yang impulsif, agresif, atau terus-menerus berusaha memusatkan perhatian ke diri mereka sendiri. (c) Menghambat siswa dan guru mencapai tujuan mereka karena terhambatnya manajemen waktu. Hal ini karena guru menghabiskan banyak waktu untuk menghadapi *misbehavior* dan waktu dalam pembelajaran menjadi berkurang (Ratcliff et al. 2010; Ozben, 2010; Allday, 2011). (d) Menjadi sumber stress pada guru, menghadapi perilaku *misbehavior* dan siswa yang memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran secara konsisten merupakan dua sumber stress utama pada guru yang mana apabila stress tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama akan berakibat pada guru mengalami *burn out* dan berkurangnya motivasi dalam menghadapi perilaku *misbehavior* pada siswa (Wiseman dan Hunt, 2014; Aloe, Shisler, Norris, Nickerson, & Rinker, 2014; Pyżalski dan Kołodziejczyk, 2015).

### **Token Ekonomi**

Token ekonomi adalah program modifikasi perilaku yang mana individu-individu dapat mengumpulkan token untuk melakukan perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*), dan dapat menukarkan token-token mereka dengan bermacam-macam *backup reinforcers* (Martin dan Pear, 2007). Menurut Ivy et. al (2017) token

ekonomi adalah sistem *reinforcement* kompleks yang mana pertukaran (misal: koin) digunakan untuk membeli beberapa barang, jasa, atau hak-hak istimewa. Awalnya token ekonomi diberikan pada program pasien rumah sakit dengan disorder psikiatri kronis, dikembangkan oleh Teodoro Ayllon dan Nathan Azrin pada tahun 1961 di Anna State Hospital di Southern Illinois.

Penggunaan token dalam modifikasi perilaku memiliki dua manfaat. Pertama, token dapat diberikan secara langsung ketika perilaku yang diinginkan muncul dan ditukarkan nantinya dengan *backup reinforcer*. Sehingga token dapat digunakan sebagai “jembatan” penundaan panjang antara target respon dengan *backup reinforcer*, yang mana hal tersebut penting ketika tidak dapat atau tidak mungkin diberikannya penguatan segera setelah perilaku muncul. Kedua, token yang dipasangkan dengan banyak *backup reinforcer* yang berbeda merupakan penguatan terkondisi yang digeneralisasikan dan oleh karena itu dapat bekerja pada motivasi yang spesifik pada setiap individu. Hal ini membuat pengadministrasian token secara konsisten dan efektif ketika berhadapan dengan sekumpulan individu yang mungkin berbeda keadaan motivasionalnya (Martin dan Pear, 2007).

Tujuan diberikannya metode token ekonomi adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan yang terjadi secara jarang dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Miltenberger, 2008). Menurut Spielger dan Guevremont, (2003) token ekonomi diterapkan untuk memotivasi klien dalam berperilaku yang diinginkan dan menahan diri dari melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Siswa mendapatkan dan mengumpulkan token untuk perilaku yang diinginkan dan kehilangan token untuk perilaku yang maladaptive. Nantinya akumulasi tertentu token dapat diturkan dengan *backup reinforcers* (Spielger dan Guevremont, 2003; Miltenberger, 2008). Token ekonomi telah dikembangkan untuk digunakan di ruang kelas, program pasien psikiatri, rumah rehabilitasi berbasis komunitas, dan setting vokasional, kursus, dan pusat pelatihan olahraga, lingkungan perawatan terstruktur, dan setting pendidikan lainnya (Ivy et al., 2017; Miltenberger, 2008). Sejak diterapkan tahun 1965 hingga saat ini keefektifitasan token ekonomi telah banyak dilaporkan (Ivy, et al, 2017).

Token ekonomi yang bersifat sistematis, harus memperhatikan komponen-komponen berikut, untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan program ini. Komponen-komponen tersebut adalah (Miltenberger, 2008)

a. Mendefinisikan target perilaku.

Tujuan program token ekonomi adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) pada klien, sehingga tahap pertama dalam token ekonomi adalah untuk mengidentifikasi perilaku yang diinginkan yang akan dikuatkan ketika program. Standar utama untuk memilih target perilaku adalah target perilaku tersebut secara sosial signifikan atau berharga untuk individu dalam mengikuti program. Setelah target perilaku telah ditentukan, penting untuk mendefinisikan target perilaku secara jelas, hal ini dilakukan untuk memastikan klien memahami target perilaku yang diinginkan dari mereka.

Berdasarkan tahap perkembangan subjek dalam penelitian ini, yaitu berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini anak mulai memiliki penalaran seperti pada orang dewasa, namun masih terbatas pada realitas konkret (Ormrod, 2008). Sehingga cara yang digunakan peneliti untuk menjelaskan target behavior dilakukan dengan menggunakan alat bantu benda konkret berupa kartu-kartu yang berisikan gambar-gambar perilaku positif (target perilaku positif) dan gambar perilaku negatif (target perilaku negatif).

- b. Mengidentifikasi item yang digunakan sebagai token-token  
Token haruslah sesuatu yang bersifat nyata misalnya poker chips, koin, tanda cek yang ditempel di dinding, sehingga ketika target perilaku muncul pada klien, administrator dapat segera memberikan token. Selain itu token adalah benda yang tidak didapatkan dari sumber lain di luar dari administrator.
- c. Mengidentifikasi *backup reinforcers*  
Token dikenal keefektifitasannya sebagai penguat terkondisi karena program token dipasangkan dengan backup reinforcers. Karena keefektifitasan penguat berbeda pada tiap tingkatan individu, backup reinforcers harus dipilih secara spesifik untuk klien yang terlibat dalam program (Maag, 1999, dalam Miltenberger, 2008). Menurut Ormrod (2008) penguat-penguat yang efektif pada siswa berusia 9-11 tahun adalah: (a) penguat nyata (permen, pensil, mainan kecil), (b) persetujuan guru dan umpan balik positif misalnya sertifikat “warga baik”, (c) waktu luang (seperti untuk menggambar atau bermain)
- d. Menentukan jadwal *reinforcement*  
Administrator memberikan token bergantung pada target perilaku yang diinginkan yang dimunculkan pada klien. Penting untuk menentukan jadwal *reinforcement* untuk memberikan token. Seringkali program diawali dengan penguat berkontinu, yaitu setiap perilaku yang diinginkan muncul akan diberikan sebuah token. Selanjutnya, setelah target perilaku yang diinginkan muncul secara regular, jadwal penguatan *intermittent* (sebentar-sebentar) akan diberlakukan, seperti jadwal penguatan *fixed ratio* atau jadwal penguatan *variable ratio*.
- e. Menetapkan tarif penukaran token  
Backup reinforcers harus ditukarkan dengan token yang dikumpulkan melalui target perilaku yang diinginkan, sehingga setiap backup reinforcers harus memiliki harga, atau tarif untuk token dapat ditukarkan dengan backup reinforcers. Item yang lebih kecil ditukar dengan token yang lebih sedikit, dan item yang lebih besar ditukarkan dengan lebih banyak token.
- f. Menetapkan waktu dan tempat penukaran token  
Klien mengumpulkan token untuk target perilaku yang diinginkan selama mereka berpartisipasi dalam program. Secara periodik klien diperbolehkan untuk menukarkan token dengan backup reinforcers. Penentuan secara spesifik harus dibuat untuk tempat dan waktu penukaran. Menyusun struktur tersebut memberikan hasil yang lebih baik dalam mengimplementasikan kekonsistenan pada program.
- g. Menggunakan penguatan sosial selama pelaksanaan program  
Penggunaan penguatan sosial selama pelaksanaan program akan membuat klien merasakan lingkungan sebenarnya di masyarakat, ketika token yang

secara sosial tidak lagi tersedia di masyarakat. Dengan memberikan penguatan sosial, klien dapat mempertahankan perilaku yang diinginkan bahkan ketika telah selesai melakukan program token ekonomi.

### **Token Ekonomi dan *Misbehavior***

Berdasarkan tinjauan teoritis sebelumnya, terdapat keterkaitan antara *misbehavior* token ekonomi. *Misbehavior* yang merupakan perilaku tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa sehingga mengganggu proses pembelajaran (Charles, dalam Rehman dan Sadruddin, 2012). Dalam penelitiannya, Sun dan Shek (2012) menjabarkan kategori *misbehavior* sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan secara pribadi, (2) berbicara bukan pada gilirannya, (3) agresi verbal, (4) tidak menghormati guru, (5) ketidakperhatian/ melamun/ bermalas-malasan, (6) tidur, (7) keluar bangku, (8) kegagalan berulang dalam mengumpulkan tugas, (9) agresi fisik.

Kecenderungan dalam *misbehavior* dapat dirubah dengan mengubah sikap pada siswa. Dimana sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk bertindak untuk bereaksi terhadap rangsang (Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Sikap terbentuk dalam diri individu terjadi adanya interelasi komponen-komponennya yaitu, kognitif, afektif, dan konatif.

Aspek kognitif adalah komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan inikemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut (Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Tahap awal dalam pelaksanaan token ekonomi, target-target perilaku harus dideskripsikan secara jelas sehingga siswa dapat memahami perilaku apa yang diharapkan untuk dimunculkan atau dihilangkan dari siswa (Martin dan Pear, 2015). Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu ketika menjelaskan target perilaku pada program token ekonomi. Hal ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa gambaran-gambaran konkret dapat membantu anak menelaah persoalan karena, pada tahap ini anak belum memiliki perkembangan kognitif yang sempurna (Omrord, 2008). Sehingga berdasarkan kategori yang disusun Sun dan Shek (2012) dalam program intervensi ini dibuat perilaku baik yaitu perilaku yang diinginkan untuk dilakukan (*desirable behavior*) dan perilaku buruk, yaitu perilaku yang tidak diinginkan untuk dilakuakn oleh siswa (*undesirable behavior*). Daftar perilaku tersebut dijelaskan dalam tabel:

**Tabel 2. Spesifikasi Perilaku**

| <b>Kategori</b>                             | <b>Perilaku Positif</b>                           | <b>Perilaku Negatif</b>  |
|---|---|--|
| Melakukan kegiatan secara pribadi           | Memperhatikan penjelasan guru.                    | Melakukan kegiatan selain kegiatan pada pelajaran (menggambar, mencoret buku, membaca, bermain). |
| Berbicara bukan pada gilirannya             | Berbicara secara tertib.                          | Berbicara/ ramai saat guru menjelaskan pelajaran.  |
| Agresi verbal                               | Bersikap sopan terhadap guru dan teman.           | Mengolok-olok/ mengejek teman.   |
| Tidak menghormati guru                      | Melaksanakan perintah guru.                       | Melanggar perintah guru.   |
| Ketidakperhatian/ melamun/bermalas-malasan  | Segera mengerjakan tugas.                         | Mengabaikan penjelasan guru.   |
| Tidur                                       | Konsentrasi selama jam pelajaran.                 | Tidur saat pelajaran berlangsung.  |
| Keluar bangku                               | Duduk tenang selama jam pelajaran.                | Berpindah tempat duduk/ berkeliling/ meninggalkan kelas tanpa izin guru.                         |
| Kegagalan berulang dalam mengumpulkan tugas | Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. | Menunda mengerjakan tugas.   |
| Agresi fisik                                | Membantu teman.                                   | Mengganggu/ berkelahi dengan teman kelas.  |

Diharapkan dengan mengetahui perilaku baik dan perilaku buruk siswa akan memiliki keyakinan tentang kecenderungan untuk melakukan perilaku baik. Hal ini dikarenakan pada tahapan ini anak sedang berkembang pengetahuan moral tentang kaidah-kaidah sosial mengenai perilaku yang tepat. Sehingga nantinya keyakinan ini akan mempengaruhi siswa dalam berperilaku di sekolah (Ormord, 2008).

Setelah terbentuknya pemahaman tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran, siswa dapat berlatih untuk membentuk kecenderungan berperilaku yang diinginkan (*desirable behavior*). Pada proses ini perubahan sikap dilakukan pada komponen afektif, dimana komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya (Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Dengan definisi sikap sebagai predisposisi yang dipelajari, perasaan positif yang dialami sebagai konsekuensi dari sikap atau perilaku tertentu cenderung mendorong individu untuk mengulangi atau mempertahankan sikap dan perilaku tersebut. Sebaliknya perasaan negatif akan mendorong individu meninggalkan sikap atau perilaku tertentu (Ramdhani, 2007) Metode token ekonomi pada dasarnya berjalan sesuai dengan prinsip pengkondisian operan, yaitu konsekuensi yang diberikan pada sebuah tingkah

laku yang diinginkan berupa *reinforcement*. Dalam metode token ekonomi, *reinforcement* diberikan ketika klien menunjukkan perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) berupa sebuah token.

Token yang digunakan dalam sistem token ekonomi pada prinsipnya merupakan penguat general yang dikondisikan, hal ini dikarenakan, sebuah benda (kepingan poker, koin, tiket, bintang, dll) dipasangkan dengan berbagai jenis *reinforcement* lain yang disediakan dalam *backup reinforcers*. Inilah yang membuat token memiliki nilai sebagai *reinfocer* karena diasosiasikan dengan *backup reinforcers* yang berharga (Kazdin, 2001). Individu akan termotivasi untuk mendapatkan token jika mereka mengetahui bentuk penghargaan dimasa depan yang diwakili oleh tanda-tanda berupa token yang mereka terima (Fahrudin, 2012). Pemberian *reinforcement* berupa token bertujuan untuk menguatkan perilaku yang diinginkan yang terjadi secara jarang (Miltenberger, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner yang menyatakan bahwa proses membentuk sikap melalui pembiasaan yang dilakukan dengan menekankan pada proses peneguhan respon anak. Oleh karena kuatnya efek *reinforcement* terhadap tingkah laku, tidak mengherankan anak akan menunjukkan perilaku yang dibentuk keluarga (Baron dan Byrne, 2005).

Siswa juga dapat berlatih untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai melalui metode token ekonomi. Dalam token ekonomi, ketika perilaku yang tidak diinginkan dimunculkan oleh klien, maka token diambil sebagai bentuk penghukuman. Jenis penghukuman ini merupakan penghukuman negatif (*negative punishment*) yaitu penghilangan atau penarikan *reinforcement* positif setelah terjadinya suatu perilaku (Miltenberger, 2008). Tujuan dari pemberian sebuah hukuman adalah untuk menurunkan kemungkinan suatu perilaku untuk terjadi kembali (Feldman, 2012; Miltenberger, 2008). Secara khusus, penghukuman negatif dalam token termasuk ke dalam bentuk *response cost* yaitu pengambilan atau penarikan atau penghilangan token yang telah dikumpulkan klien sebagai akibat terjadinya perilaku tertentu (Martin dan Pear, 2007).

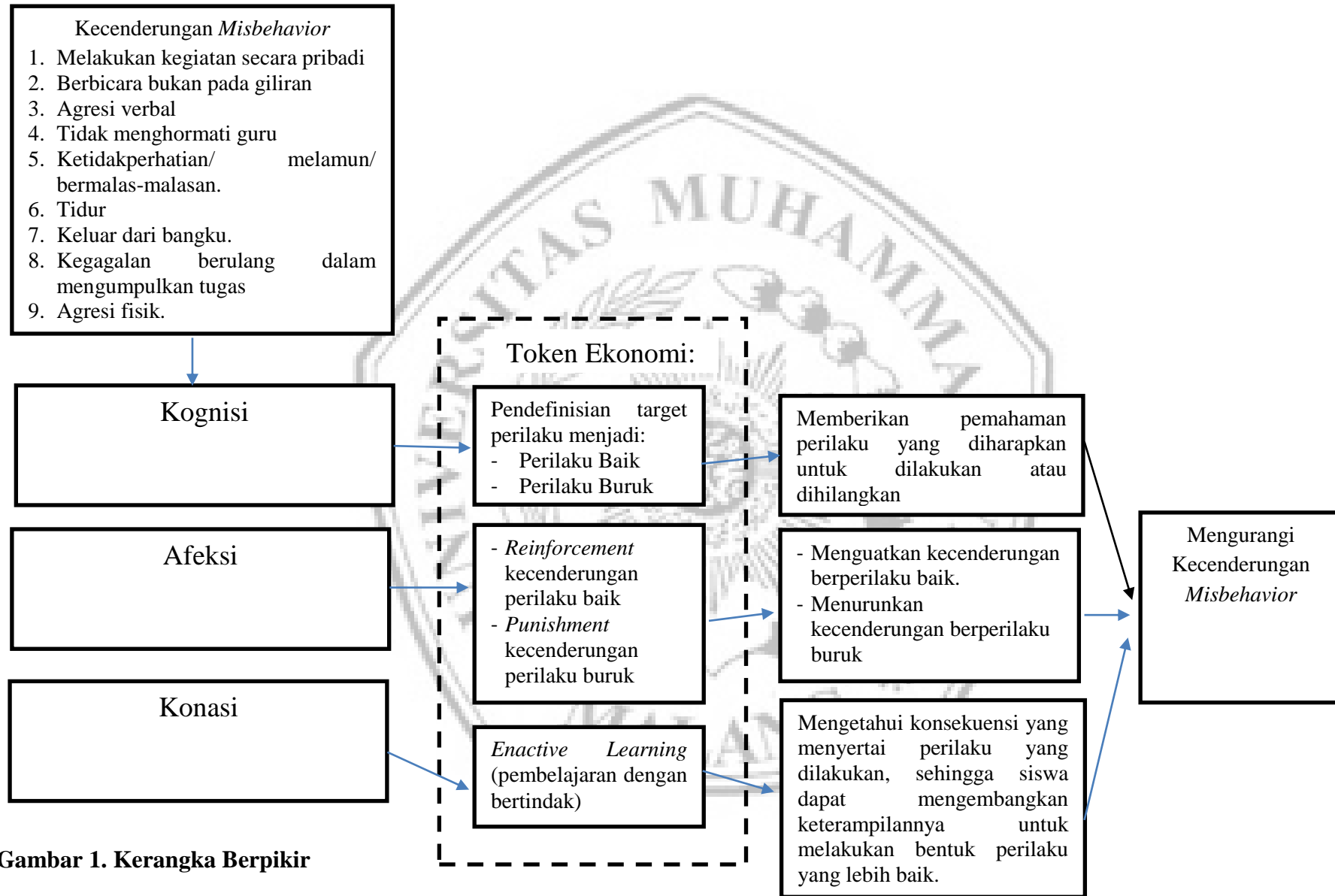
Pengkombinasian prosedur pemberian penguatan dengan token dan *response cost* lebih efektif jika dibandingkan dengan prosedur yang dijalankan secara terpisah (Biermann, Miller, & Stabb, 1987; Kelley dan McCain, 1995, dalam Kazdin, 2001). Salah satu alasan keefektifan pengkombinasian pemberian penguatan dan *response cost* adalah, kedua prosedur ini secara simultan meningkatkan perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) sekaligus mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (*undesirable behavior*) (Spielger dan Guevremont, 2003). Hal ini sesuai dengan prinsip token ekonomi yaitu prinsip token ekonomi adalah memotivasi klien dalam berperilaku yang diinginkan dan menahan diri dari melakukan perilaku yang tidak diinginkan (Spielger dan Guevremont, 2003).

Beberapa hal yang dilaporkan dialami individu pada saat melakukan perilaku tertentu dapat mendorong individu merubah sikapnya (Ramdhani, 2007). Pada bagian ini perubahan kecenderungan dilakukan pada komponen konatif, yaitu terdiri dari tindakan atau perilaku yang nampak terhadap objek sikap (Widyarini, tanpa tahun). Pada intervensi token ekonomi, siswa yang bertindak melakukan

perilaku baik ataupun buruk, dimana setiap perilaku tersebut akan dikuatkan atau diberikan penghukuman. Dengan demikian siswa akan mengetahui bahwa tindakannya bisa menghasilkan konsekuensi tertentu. Prinsip ini merupakan pembelajaran dengan bertindak (*enactive learning*) yang dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa individu mempelajari konsekuensi-konsekuensi yang menyertai suatu perilaku. Berdasarkan pengalamannya tersebut individu akan mengembangkan keterampilannya hingga ia melakukan bentuk perilaku yang lebih baik (Tarsono, 2010).

Berdasarkan dinamika tersebut dibuat kerangka berpikir seperti yang digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



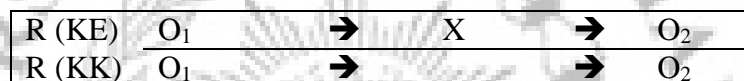
## Hipotesa

Token ekonomi dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *experiment* yang menggunakan desain *between-subject*, yaitu eksperimen yang dilakukan dengan cara membandingkan kondisi pada kelompok kontrol dan eksperimen (*inter-group comparison*). Perbandingan kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Dengan demikian, peneliti menggunakan model *control group pre-test post-test design* yang digambarkan dalam rancangan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. Rancangan Penelitian**

Keterangan:

KE : kelompok eksperimen

KK : kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : pengukuran sebelum pelaksanaan intervensi

X : treatment/ perlakuan

O<sub>2</sub> : pengukuran setelah pelaksanaan intervensi

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 4. Teknik sampling yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling* dengan cara siswa kelas 4A dan 4B diberikan skala *misbehavior* untuk menyeleksi siswa dengan kategori *misbehavior* sedang dan tinggi, kemudian sampel diambil dari tiap tingkatan tersebut. Setelah dilakukan *screening*, subjek yang terpilih sejumlah 26 orang dengan masing-masing 13 orang pada kelompok kontrol dan 13 orang pada kelompok eksperimen. Pada masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan rentang usia 9-11 tahun.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) berupa token ekonomi sedangkan variabel terikatnya (Y) berupa kecenderungan *misbehavior*.

Token ekonomi adalah salah satu bentuk modifikasi perilaku berupa sistem *reinforcement* kompleks yang mana pertukaran (misal: koin) digunakan untuk membeli beberapa barang, jasa, atau hak-hak istimewa. Siswa mendapatkan sebuah token untuk setiap perilaku positif yang dilakukan dan kehilangan dua buah token untuk perilaku yang negatif yang dilakukan.

Kecenderungan *Misbehavior* adalah kecenderungan untuk berperilaku tidak sesuai yang dilakukan oleh siswa yang berusia 9-11 tahun, pada situasi belajar dan mengajar yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas berupa (1) memainkan alat tulis saat jam pelajaran (menggambar, mencorat-coret buku, mencorat-coret bangku), (2) berbicara/ ramai saat guru menjelaskan pelajaran, (3) mengolok-olok/ mengejek teman, (3) melanggar perintah guru, (4) melanggar perintah guru, (5) mengabaikan penjelasan guru, (6) tidur saat pelajaran berlangsung, (7) berpindah tempat duduk/ berkeliling/ meninggalkan kelas tanpa izin guru. (8) menunda mengerjakan tugas, (9) berkelahi dengan teman kelas.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan instrumen penelitian yang menggunakan model pengukuran berupa skala. Skala *misbehavior* disusun oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Shek (2012) yang menyebutkan sembilan kategori *misbehavior* siswa yaitu: (1) melakukan kegiatan secara pribadi, (2) berbicara bukan pada gilirannya, (3) agresi verbal, (4) tidak menghormati guru, (5) ketidakperhatian/ melamun/ bermalas-malasan, (6) tidur, (7) keluar bangku, (8) kegagalan yang berulang dalam mengumpulkan tugas, (9) agresi fisik. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, skala kecenderungan *misbehavior* memiliki 33 item valid dengan indeks validitas dalam rentangan 0,244-0,689, serta angka reliabilitasnya adalah 0.918. Selain itu instrumen lain yang digunakan adalah modul penelitian.

### **Prosedur dan Analisa Data Penelitian**

Secara umum penelitian dan intervensi yang akan dilaksanakan memiliki tiga prosedur utama sebagai berikut:

Persiapan, pada tahap persiapan ini peneliti melakukan proses penyusunan skala *misbehavior*. Skala disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Sun dan Shek (2012) yang menyebutkan sembilan kategori *misbehavior* siswa. Setelah skala tersusun sesuai teori tersebut, dilakukan *try out* pada siswa sekolah dasar di SDN Tegalondo Malang yang berjumlah 47 siswa. Selain skala, peneliti juga menyusun tabel observasi yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan token ekonomi. Tabel observasi ini disusun berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan teori penyusunan skala. Tabel terdiri dari 2 bentuk perilaku, yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul penelitian yang telah dilakukan pengujian dengan metode *professional judgement* di bidang psikologi, serta dilakukan *try out* di SDN Mojorejo 01 Batu.

Setelah itu peneliti melakukan asesmen awal untuk memilih subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampling *disproportionate random sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dengan memperhatikan tingkatan di dalam populasi. Tingkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan subjek dengan *misbehavior* sedang dan *misbehavior* tinggi. Penentuan tingkatan *misbehavior* sedang ( $39,2 < X < 59,6$ ) dan *misbehavior* tinggi ( $X > 59,7$ ) didasarkan pada norma kelompok menggunakan *z score*. Berdasarkan asesmen awal tersebut, didapatkan bahwa pada kelas IV A siswa dengan kategori *misbehavior* tinggi berjumlah 5 orang dan *misbehavior* sedang sejumlah 9 orang. Pada siswa kelas IV B didapatkan hasil *misbehavior* tinggi sebanyak 4 orang dan kategori *misbehavior* sedang sebanyak 22 orang. Berdasarkan data tersebut masing-masing kelas ditentukan *misbehavior* kategori tinggi sebanyak 4 orang dan *misbehavior* sedang sebanyak 9 orang.

Setelah didapatkan subjek dalam penelitian ini, dilakukan *random assignment* untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penetapan kelompok subjek dilakukan secara *random assignement to groups*, yaitu subjek yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian dipilih dengan mengikuti pola kelompok subjek (kelas) sebagaimana yang sudah terstruktur di sekolah yang dijadikan sasaran penelitian (Setyosari, 2012). Sehingga dilakukan randomisasi dan menghasilkan subjek di kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan subjek di kelas IV B sebagai kelompok kontrol.

Intervensi, dilakukan selama 6 hari. Pertemuan pertama yaitu, mendefinisikan *target behavior* dengan menggunakan alat bantu berupa kartu dan penjelasan peraturan-peraturan selama program intervensi token ekonomi. Pertemuan hari kedua mulai dilaksanakan intervensi token ekonomi selama dari pukul 08.00-13.30. Pemberian token pada subjek dilakukan jika selama interval waktu 30 menit dapat menunjukkan 1 *desirable behavior* (perilaku baik), begitu juga dengan subjek akan kehilangan 1 token jika selama interval 30 menit menunjukkan *undesirable behavior* (perilaku buruk). Setelah siswa mengumpulkan token, penukaran token dengan *backup reinforcer* dapat dilakukan pada hari ke 3 intervensi dan hari terakhir intervensi.

Analisa, data yang diperoleh berupa skala *pre-test* dan *post-test* dilakukan analisa hasil proses intervensi. Data-data tersebut diinput dan diolah dengan menggunakan program *SPPS for windows ver.16*. Kemudian data dilakukan analisis uji normalitas dan menggunakan analisis non-parametrik (jumlah subjek  $< 30$ ) berupa *mann whitney* untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah diberikannya intervensi pada masing-masing kelompok. Kemudian dilakukan uji beda dengan *Wilcoxon* untuk mengetahui hasil perbandingan data *pre-test* dengan data *post-test*. Berdasarkan data yang telah dianalisis tersebut peneliti akan membahas hasil keseluruhan analisa data dan mengambil kesimpulan penelitian.

### HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya penelitian, diperoleh hasil yang akan dijelaskan melalui tabel-tabel berikut ini. Tabel yang pertama mendeskripsikan subjek yang mengikuti penelitian mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar dengan token ekonomi. Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian**

|  | Kategori    | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--|-------------|---------------------|------------------|
| Usia   | Kanak-kanak | 9 – 10 tahun        | 10 – 11 tahun    |
| Jenis kelamin  | Laki-laki   | 8 orang             | 8 orang          |
|  | Perempuan   | 5 orang             | 5 orang          |
| Kategori <i>misbehavior</i> tinggi                     | Laki-laki   | 4 orang             | 4 orang          |
|  | Perempuan   | 0                   | 0                |
| Rata-rata subjek dengan kategori tinggi                | Laki-laki   | 65,0                | 70,5             |
|  | Perempuan   | 0                   | 0                |
| Kategori <i>misbehavior</i> sedang                     | Laki-laki   | 4 orang             | 4 orang          |
|  | Perempuan   | 5 orang             | 5 orang          |
| Rata-rata subjek dengan kategori sedang                | Laki-laki   | 46,25               | 45,75            |
|  | Perempuan   | 43,6                | 45,0             |
| Rata-rata keseluruhan skor pre-test <i>misbehavior</i> |             | 51,00               | 53,08            |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa subjek dengan kategori laki-laki lebih banyak dibanding dengan subjek dengan kategori perempuan. Pada kategori *misbehavior* tinggi hanya terdapat siswa laki-laki, dengan rata-rata skor kelompok eksperimen yaitu 65,0 dan kelompok kontrol yaitu 70,5. Sedangkan pada kategori *misbehavior* sedang terdapat siswa laki-laki dan perempuan. Dalam kategori ini, siswa laki-laki memiliki skor rata-rata 46,25 pada kelompok eksperimen, dan 45,75 pada kelompok kontrol. Siswa perempuan dengan kategori *misbehavior* sedang memiliki skor rata-rata 43,6 pada kelompok eksperimen dan 45,0 pada kelompok kontrol.

**Tabel 4. Deskriptif Uji Normalitas Data Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Kelompok   | N  | P     |
|------------|----|-------|
| Eksperimen | 13 | 0,009 |
| Kontrol    | 13 | 0,016 |

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa masing-masing kelompok terdiri dari 13 orang dengan  $p < 0,05$ , yaitu ( $p = 0,009$ ) pada kelompok eksperimen dan ( $p = 0,016$ )

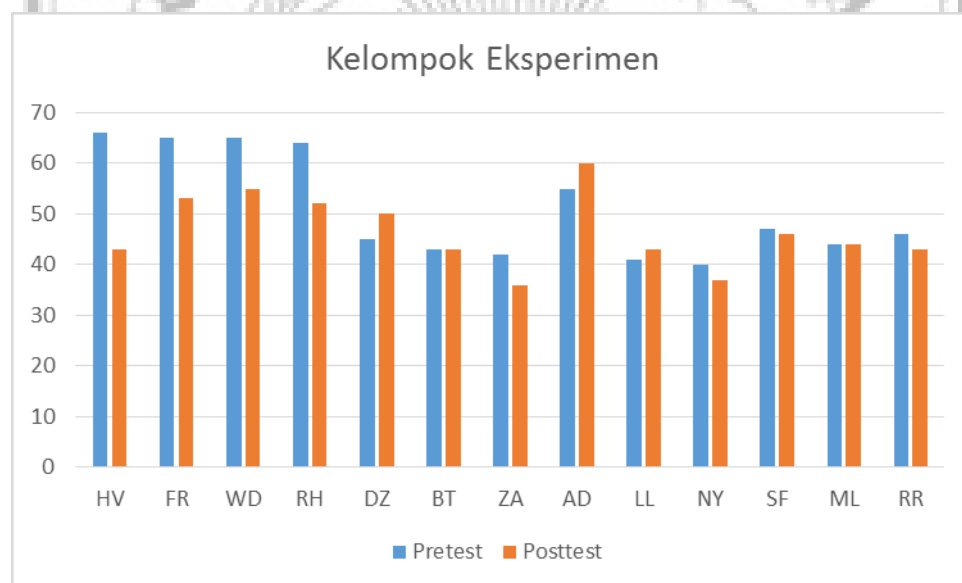
pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis non parametrik.

Peneliti kemudian melakukan analisis skor *misbehavior* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi berupa token ekonomi untuk melihat homogenitas pada kedua kelompok. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

**Tabel 5. Deskriptif Uji Mann-Whitney Data Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Kelompok   | N  | Z       | P     |
|------------|----|---------|-------|
| Eksperimen | 13 | - 0,515 | 0,681 |
| Kontrol    | 13 |         |       |

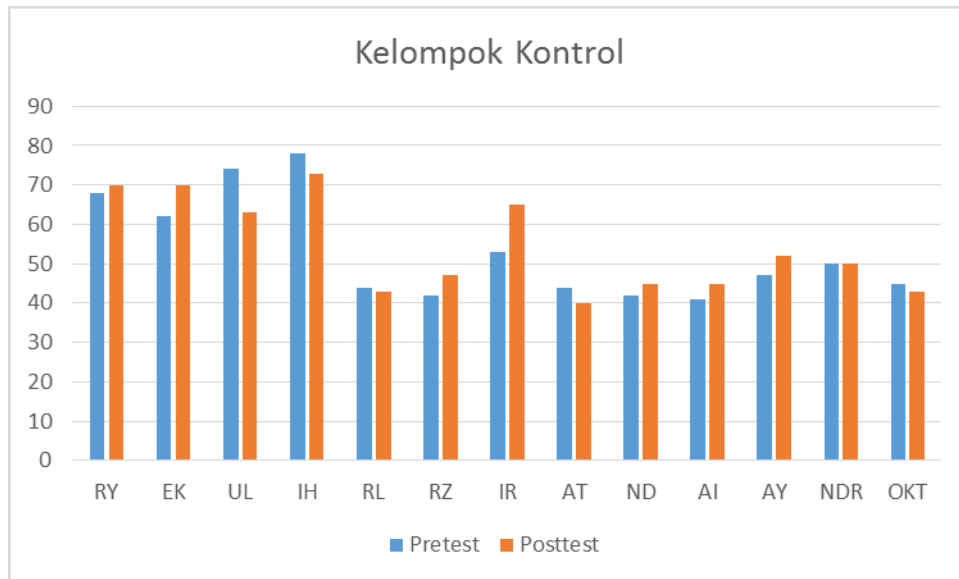
Hasil uji analisis Mann-Whitney yang ditunjukkan pada Tabel 5 diperoleh hasil  $p > 0,05$  ( $p = 0,681$ ). Sehingga diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *misbehavior* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi pada kedua kelompok tersebut homogen/ setara sebelum diberikan intervensi berupa token ekonomi.



**Gambar 3. Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi perubahan berupa penurunan pada kelompok eksperimen yaitu sebanyak 8 orang subjek. Subjek yang tidak mengalami perubahan sebanyak 2 orang, sedangkan yang mengalami peningkatan sebanyak 3 subjek. Namun peningkatan yang terjadi pada subjek tidak secara signifikan

Berikut ini dijelaskan diagram perbandingan skor pada pre-test dan post-test kelompok kontrol.



**Gambar 4. Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol**

Berdasarkan diagram pada Gambar 4, diketahui pada kelompok kontrol tidak mengalami banyak perubahan, hanya beberapa subjek yang mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan perbandingan pre-test dan post-test pada kedua kelompok, berikut ini digambarkan tingkat *misbehavior* pada kedua kelompok di dua kondisi yang berbeda yaitu pre-test dan post-test.

**Tabel 6. Deskriptif Uji Wilcoxon Data Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Kelompok   | N  | Rerata Skor <i>Misbehavior</i> |           | Z       | P     |
|------------|----|--------------------------------|-----------|---------|-------|
|            |    | Pre-test                       | Post-test |         |       |
| Eksperimen | 13 | 51,00                          | 46,54     | - 1,781 | 0,037 |
| Kontrol    | 13 | 53,08                          | 54,31     | - 0,865 | 0,193 |

Berdasarkan uji analisis Wilcoxon diketahui pada kelompok eksperimen nilai  $p = 0,037$  sehingga  $p < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor *misbehavior* secara signifikan. Sedangkan, berdasarkan uji wilcoxon pada kelompok kontrol diperoleh  $p = 0,193$  sehingga  $p > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak ada penurunan skor *misbehavior* secara signifikan pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu metode token ekonomi dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor *misbehavior* yang signifikan pada kelompok eksperimen.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui jumlah siswa yang memiliki kecenderungan *misbehavior* lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, yakni berjumlah 8 orang pada masing-masing kelompok eksperimen maupun kontrol. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang lebih sering menunjukkan *misbehavior* adalah laki-laki (Blank dan Shavit, dalam Pyzalski dan Kołodziejczyk, 2015) lebih sering mendapatkan teguran karena perilaku *misbehavior* yang ditunjukkan dibandingkan siswa perempuan (Peist, 2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh Islami (2016) juga menemukan bahwa siswa laki-laki lebih cenderung memunculkan *misbehavior* dibandingkan dengan siswa perempuan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan adanya penurunan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar dengan dilakukannya intervensi token ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbandingan post-test dan pre-test pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yang signifikan. Namun pada kelompok kontrol tidak mengalami penurunan kecenderungan *misbehavior* secara signifikan, walaupun kondisi awal (pre-test) menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat *misbehavior* yang setara/ homogen.

Token ekonomi memiliki prinsip untuk memotivasi klien dalam berperilaku yang diinginkan dan menahan diri dari melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Jombang, yang menghasilkan bahwa terdapat penurunan skor kecenderungan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar. Sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan, token ekonomi lebih banyak dilakukan pada *setting* sekolah dasar, dibanding sekolah menengah dan sekolah tinggi, dan memberikan hasil positif dalam meningkatkan perilaku yang diinginkan dan memberikan penghargaan pada perilaku *on-task* (Doll, 2013). Ormrod (2009) juga menyebutkan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar suka mengumpulkan benda-benda kecil. Sehingga dapat dikatakan metode intervensi token ekonomi yang dilaksanakan merupakan metode yang tepat bagi anak-anak sekolah dasar.

Intervensi token ekonomi, yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menurunkan kecenderungan *misbehavior* siswa, berfokus pada aspek kognitif, afektif dan konatif pada siswa. Pertama, pada aspek kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu obyek sikap (Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Memberikan pengetahuan mengenai perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) dan perilaku yang tidak diinginkan untuk dilakukan (*undesirable behavior*) dijelaskan kepada siswa dengan menggunakan alat bantu benda konkret berupa kartu-kartu yang berisikan gambar-gambar perilaku baik dan gambar perilaku buruk. Gambar-gambar berisi target perilaku juga diterapkan pada penelitian Carnet, Raulston, Lang, Tostanoski, Lee, Sigafos, & Machalicek (2014) untuk membantu pemahaman mengenai target perilaku pada subjek. Penggunaan alat bantu berupa kartu dilakukan karena mempertimbangkan tahap perkembangan subjek, yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Ormrod, 2008). Pada tahap ini anak mulai memiliki penalaran seperti pada orang dewasa, namun masih terbatas

pada realitas konkret. Sehingga dengan menggunakan media kartu siswa lebih memahami target perilaku. Pendefinisian target perilaku harus dilakukan dengan jelas untuk memastikan subjek memahami target perilaku yang diinginkan dari mereka (Miltner, 2008).

Saat intervensi, awalnya subjek menanyakan lebih lanjut maksud dari perintah peneliti untuk memberikan alasan mengapa suatu kartu dikelompokkan menjadi perilaku baik/ perilaku buruk. Setelah dijelaskan kembali pada setiap kelompok, subjek dapat mengelompokkan kartu ke dalam kolom dengan kategori yang tepat, dan dapat menyebutkan alasan kartu tersebut dikelompokkan ke dalam kategori perilaku baik atau buruk, setelah sebelumnya berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Dengan mengetahui perilaku baik dan perilaku buruk yang dipelajari melalui kartu, siswa akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku baik. Hal ini karena pada tahap ini anak sedang mengembangkan pengetahuan moral mengenai kaidah-kaidah sosial mengenai perilaku yang tepat. Sehingga nantinya keyakinan ini akan mempengaruhi siswa berperilaku di sekolah (Ormrod, 2008).

Setelah terbentuk pemahaman tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran, perubahan kecenderungan *misbehavior* dilakukan pada komponen afektif, dimana komponen afektif berkaitan dengan rasa senang tidak senang, sehingga bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya (Dayakusni dan Hudaniah, 2012). Dengan definisi sikap sebagai predisposisi yang dipelajari, perasaan positif yang dialami sebagai konsekuensi dari sikap atau perilaku tertentu cenderung mendorong individu untuk mengulangi atau mempertahankan sikap atau perilaku tersebut. Sebaliknya perasaan negatif akan mendorong individu meninggalkan sikap atau perilaku tertentu (Ramdhani, 2007). Memberikan perasaan positif dilakukan dengan memberikan *reinforcement*. Dalam penelitian ini siswa yang dapat menunjukkan perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) dapat memperoleh token berupa stiker bintang. Pemberian *reward* dengan token dapat menimbulkan perasaan senang serta adanya penghargaan dalam diri siswa karena usaha yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan, mendapat respon yang baik sebagai bentuk penghargaan (Muriyawati dan Rohmah, 2016). Hal ini dapat terlihat ketika siswa mendapat token, mereka menunjukkan ekspresi senang dan segera menempelkan bintang pada papan yang diberikan. Sebaliknya, perasaan negatif dialami siswa ketika stiker bintang diambil sebagai hukuman karena telah menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mengeluh ketika stiker bintang yang telah didapatkan diambil sebagai hukuman.

Lebih lanjut, komponen afektif ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku *misbehavior* (Yuan dan Che, 2012) yaitu siswa mengalami kesulitan belajar, yang mana kaitan antara kesulitan belajar dan *misbehavior* terjadi ketika siswa tidak puas dengan performa belajar dan akan memiliki perasaan negatif terhadap sekolah dan tugas. Faktor ini dapat diatasi dengan memberikan *reward* berupa token, maupun penguat sosial berupa pujian dan *feedback* yang baik atas usaha yang dilakukan siswa. *Reward* yang diterima ini dapat memberikan perasaan positif serta penghargaan dalam diri siswa atas usaha



yang telah dilakukannya (Muriyawati dan Rohmah, 2016) sehingga siswa akan berusaha keras dan bekerja sama dengan guru (Yuan dan Che, 2012).

Selain itu, Yuan dan Che (2012) menyebutkan bahwa kesulitan belajar dikarenakan siswa merasa bosan dan kehilangan ketertarikan dengan pelajaran. motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan *reward* berupa token yang dipasangkan dengan berbagai jenis *backup reinforcers*. Individu akan termotivasi untuk mendapatkan token jika mereka mengetahui bentuk penghargaan di masa depan yang diwakili dengan tanda-tanda berupa token (Fakhrudin, 2012). Seperti pada penelitian ini, siswa termotivasi untuk mengumpulkan token, hal ini dapat diketahui yaitu selama penelitian siswa antusias menanyakan jumlah token yang telah mereka kumpulkan kepada peneliti, dan pada beberapa siswa membandingkan jumlah token yang dimiliki dengan token milik temannya. Dalam hal ini, token berperan sebagai motivasi ekstrinsik dimana siswa melakukan perilaku yang diinginkan (*desirable behavior*) untuk mendapat token, pada akhirnya siswa yang merasa puas atas kinerjanya, seperti pada subjek penelitian ini yang merasa senang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa akan mengulangi perilaku yang baik karena adanya motivasi intrinsik yang terbentuk dalam dirinya (Corey, 2007). Sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mengurangi *misbehavior*. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fiksdal (2014) menghasilkan bahwa dengan melakukan intervensi token ekonomi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta dapat menurunkan perilaku mengganggu siswa di kelas. Hal ini dapat dipahami karena di dalam token ekonomi dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan memberikan *reinforcement* dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan menerapkan punishment (Spielger dan Guevremont, 2003).

Pemberian *reward* dan *punishment*, akan memberikan pengalaman kepada siswa bahwa tindakannya atau komponen konatifnya, yaitu tindakan atau perilaku yang nampak pada objek sikap akan memberikan konsekuensi tertentu. Prinsip ini disebut dengan pembelajaran dengan bertindak (*enactive learning*) yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Feist dan Feist, 2008) yang menyatakan bahwa individu mempelajari konsekuensi-konsekuensi yang menyertai suatu perilaku. Dalam penelitian ini jika siswa menunjukkan perilaku yang diinginkan, maka perilaku tersebut akan dikuatkan dengan memberikan token, sedangkan siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak boleh dilakukan selama pembelajaran, siswa akan mendapat hukuman dengan kehilangan token yang telah dikumpulkan. Berdasarkan pengalamannya individu akan mengevaluasi konsekuensi-konsekuensi perilaku dan mengembangkan keterampilannya hingga ia melakukan bentuk perilaku yang lebih baik (Tarsono, 2010; Bandura, dalam Feist dan Feist, 2008). Perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman disebut dengan belajar. Perubahan tersebut salah satunya dapat dilihat dari sikap dan nilai (Mufidah, 2012). Hal ini dikarenakan sikap atau kecenderungan dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan yang terjadi ketika individu berinteraksi dengan obyek tertentu (Dayakisni dan Hudaniah, 2009).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan waktu dilaksanakannya intervensi token ekonomi. Selain itu peneliti kurang dapat melakukan pembangunan *raport* pada awal intervensi sehingga pada beberapa siswa kurang tertarik dalam mengikuti instruksi peneliti, namun hal tersebut diatasi dengan berinteraksi dengan siswa ketika jam istirahat berlangsung.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa token ekonomi dapat menurunkan secara signifikan kecenderungan *misbehavior* pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi, yang dibandingkan sebelum diberikannya intervensi. Sehingga dapat disimpulkan pemberian intervensi token ekonomi dapat mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa di MI Muhammadiyah 1. Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru dapat menggunakan token ekonomi sebagai metode untuk membentuk perilaku baik yang diinginkan (*desirable behavior*) dan atau mengurangi perilaku buruk (*undesirable behavior*) terutama pada siswa dengan perilaku yang kurang adaptif maupun siswa yang memiliki ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran. Pemberian *reward* tidak harus selalu berupa benda-benda besar dan berharga mahal, *reward* dapat berupa pujian atas hasil usaha siswa, ataupun tambahan nilai. Selain itu kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan intervensi token ekonomi dengan jangka waktu yang lebih panjang, sehingga perilaku atau kecenderungan pada siswa lebih nampak pada perubahan yang diinginkan.

## REFERENSI

- Aliakbari, M. & Mirzaee, A. (2013). On the secondary school teachers' perceptions of students' misbehavior: The case of Iranian male and female teachers. *International Journal of Psychology and Behavioral Research*, 5(2), 240-249.
- Aljuhaish, S. F. (2015). The effectiveness of behaviorist's token economy system on teaching english as a second language at saudi schools in Kuala Lumpur. *International Journal of Novel Research and Learning*, 2(3), 43-49.
- Allday, R. A. (2011). Responsive management: Practical strategies for avoiding overreaction to minor misbehavior. *Intervention In School and Clinic*, 46(5), 292-298.
- Alstot, A. E. & C. D. Alstot. (2015). Behavior management: Examining the functions of behavior. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 86(2), 22-28.

- Aloe, A. M., Shisler, S. M., Norris, B. D., Nickerson, A. B., Rinker, T.W. (2014). A multivariate meta-analysis of student misbehavior and teacher burnout. *Educational Research Review*, 12, 30-44.
- AMP, R. (2018, Maret 4th). Kesal anaknya dicubit, orangtua siswa tinu guru SD. Retrieved April, 20 from <https://m.liputan6.com/regional/read/3342143/kesal-anakya-dicubit-orangtua-siswa-tinju-guru-sd>
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Carnett, A., Raulston, T., Lang, R., Tostanoski, A., Lee, A., Sifagoos, J., Machalicek, W. (2014). Effects of a perseverative interest-based token economy on challenging and on-task behavior ini child with autism. *Journal Behavior Education*, 23, 368-377.
- Corey, G. (2007). *Teori dan praktek konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2012). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Doll, C., McLaughlin, T. F., & Baretto, A. (2013) The token economy: A recent review and evaluation. *International Journal of Basic and Applied Science*, 2(1), 131-149.
- Fahrudin, A. (2012). Teknik token dalam mengubah perilaku klien. *Informasi*, 17(3), 139-143.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2008). *Theories of personality* (6th ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar psikologi* (10th ed). Jakarta: Salemba Humanika
- Fiksdal, B. L. (2014). A comparison of the effectiveness of a token economy system, a response cost condition, and a combination condition in reducing problem behaviors and increasing student academic engagement and performance in two first grade classrooms. Doctoral Disertation, Doctor of Psychology Program Minnessota State University, Mankanto.
- Fitriadi (ed). (2018, February 14th). 5 kasus heboh penganiayaan guru, meregang nyawa hingga dihantak pakai kursi. Retrieved April 20,2018, from <https://bagka.tribunnews.com/2018/02/14/5-kasus-penganiayaan-guru-meregang-nyawa-digebuk-hingga-dihantam-pakai-kursi>.
- Handayani, D. T. & Hidayah (2014). Pengaruh token ekonomi untuk mengurangi agresivitas pada siswa taman kanak-kanak. *Emphaty:Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 44-52.

- Islami, A. N. (2016). Hubungan sense of belonging dengan misbehavior pada siswa sekolah menengah di pondok pesantren. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity* (pp. 52-61). Malang: Psychology Forum UMM.
- Ivy, J. W. (2017). Token Economy: A systematic review of procedural descriptions. *Sage Journals*, 1-30.
- Kazdin, A. E. (2001). *Behavior modification in applied setting*. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Lev-Wiesel. (2013). Measuring social peer rejection during childhood: Development and validation. *Journal of Agression, Maltreatment & Trauma*(22), 482-492.
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1-5.
- Muriyawati dan Rohmah, F. A. (2016). Pengaruh pemberian token ekonomi terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), 58-72.
- Martin, G. & Pear, J. (2007). *Behavior modification: What it is and how to do it*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Martin, G. & Pear, J. (2015). *Modifikasi perilaku: Makna dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miltenberger, R. C. (2008). *Behavior Modification: Principles and procedures* (4th ed). Belmont: Thompson Learning Inc.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Ozben, S. (2010). Teachers' strategies to cope with student misbehavior. *Procedia Social and Behavioral Science*, 2, 587-594.
- Peist, E. A. (2013). Gender differences in student misbehaviors and teacher responses: Comparing classrooms with novice and experienced teacher. Theses, Bachelor of Arts Program University of Michigan, Michigan.
- Putra, A. (2018, March 9th). Pelaku penganiyaan guru di Pontianak diperiksa istimewa. Retrieved April, 20, from <https://news.okezone.com/read/2018/03/09/340/1870306/pelaku-penganiyaan-guru-di-pontianak-diperiksa-istimewa>
- Pyżalski, J. & Kołodziejczyk, J. (2015). Teacher in the face of difficult student behavior. *Educational and Socio-Cultural Contemporary Teachers*, 65-80.

- Ramdhani, N. (2007). Sikap penggunaan IT. Yogyakarta: Program Pendidikan Doktor Fakultas Psikologi UGM.
- Ratcliff, N. J., Jones, C. R., Costner, R. H., Savage-David, E., Hunt, G. H.. (2010). The impact of misbehavior on classroom climate. *Education*, 131, 306-314.
- Reglin, G. (2011) et al. . The effect of professional development classroom management model at-risk elementary students' misbehaviors. *Education*, 133(1), 3-18.
- Rehman, M.H., & Sadrudin, M.M. (2012). Study on the causes of misbehavior among south-east asian children. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2, 162-175.
- Santrock, J. W. (2010). *Life-span development* (13th ed). New York: McGraw Hill.
- Shaliha, I. P. (2017). Eduplay: Metode untuk siswa misbehavior. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Seniati, L., Yulianto, A., Setiadi, B. N. (2017). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT INDEKS.
- Setyosari, P. (2012). Metode penelitian pendidikan dan pengembangan (2nd ed). Jakarta: Kencana.
- Sohuturon, M. (2018, February 2nd). Kronologi siswa aniyaya guru hingga tewas di Sampang. Retrieved March 12, 2018, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>
- Spielger, M. D. & Guevremont, D. C. (2003). *Contemporary behavior therapy* (4th ed). Belmont: Wadsworth/ Thompson Learning.
- Sun, R. & Shek, D. (2012). Student classroom misbehavior: An exploratory study based on teachers' perceptions. *The Scientific World Journal*, 1-8.
- Sun, R. C. (2015). Teachers' experiences of effective strategies for managing classroom misbehavior in Hong Kong. *Teaching and Teacher*, 46, 94-103.
- Tarsono. (2010). Implikasi teori belajar (social learning theory) dari Albert Bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic*, 3(1), 29-26.
- Uyanto, S. S.(2009). *Pedoman analisis data dengan spss*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yilmaz, S. & Sahinkaya, N. (2010). The relationship between the methods teachers use against the misbehaviour performed in the classroom and

emphatic tendencies of teachers. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 2932–2936.

Yuan, X. & Che, L. (2012). How to deal with student misbehaviour in the classroom? *Journal of Education and Developmental Psychology*, 2(1), 143-150.

Wiseman, G. D. & Hunt, H. Gilbert. (2014). Best practice in motivation and management in the classroom (3rd ed). Springfield: Library of Congress Cataloging in Publication Data.





Lampiran 1. Modul Kegiatan Intervensi

# Modul Intervensi

*Mengurangi Kecenderungan  
Misbehavior dengan Metode  
Token Ekonomi*





### A. Permasalahan yang akan diintervensi

Permasalahan *misbehavior* pada siswa sekolah dasar, merupakan salah satu permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di MI Muhammadiyah 1 Jombang, siswa sulit untuk diarahkan untuk menjadi kondusif, siswa sering keluar dari kelas, tidak mengabaikan penjelasan guru, dan berkelahi dengan teman.

Perilaku-perilaku siswa tersebut merupakan bentuk perilaku *misbehavior*. Burden dan Byrd (dalam Wiseman dan Hunt, 2014) mendefinisikan perilaku *misbehavior* sebagai perilaku yang dianggap tidak sesuai dan tidak diinginkan dan termasuk tindakan siswa dianggap guru, sebagai perilaku untuk bersaing dan mengancam lingkungan kelas pada saat tertentu. Senada dengan definisi tersebut, Basar (dalam Ozben, 2010) menyebut perilaku yang tidak diinginkan sebagai segala jenis perilaku menghalangi jalannya pembelajaran.

### B. Jenis intervensi

Intervensi yang akan dilaksanakan untuk mengurangi perilaku *misbehavior* pada siswa kelas IV adalah dengan menggunakan metode token ekonomi.

Token ekonomi adalah sistem untuk memotivasi klien dalam berperilaku yang diinginkan dan menahan diri dari melakukan perilaku yang tidak diinginkan (Spielger dan Guevremont, 2007). Menurut Ivy et. al (2017) token ekonomi adalah sistem reinforsemen kompleks yang mana pertukaran (misal: koin) digunakan untuk membeli beberapa barang, jasa, atau hak-hak istimewa. Awalnya token ekonomi diberikan pada program pasien rumah sakit dengan disorder psikiatris kronis, dikembangkan oleh oleh Teodoro Ayllon dan Nathan Azrin pada tahun 1961 di Anna State Hospital di Southern Illionis. Metode ini telah banyak dilakukan sejak tahun 1965 dan saat ini keefektifitasan token ekonomi telah banyak dilaporkan (Ivy, et al, 2017). Token ekonomi telah dikembangkan untuk

digunakan di ruang kelas, program pasien psikiatri, rumah rehabilitasi berbasis komunitas, dan setting vokasional, kursus, dan pusat pelatihan olahraga, lingkungan perawatan terstruktur, dan setting pendidikan lainnya (Ivy et al., 2017; Miltenberger, 2008).

Tujuan diberikannya metode token ekonomi adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan yang terjadi secara jarang dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (Miltenberger, 2008). Siswa mendapatkan dan mengumpulkan token untuk perilaku yang diinginkan dan kehilangan token untuk perilaku yang maladaptive. Nantinya akumulasi tertentu token dapat diturkan dengan *backup reinforcers* (Spielger dan Guevremont, 2007; Miltenberger, 2008).

Tahap awal dalam pelaksanaan token ekonomi, target-target perilaku harus dideskripsikan secara jelas sehingga siswa dapat memahami perilaku apa yang diharapkan untuk dimunculkan atau dihilangkan dari siswa (Martin dan Pear, 2015). Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu ketika menjelaskan target perilaku pada program token ekonomi. Hal ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa gambaran-gambaran konkret dapat membantu anak menelaah persoalan karena, pada tahap ini anak belum memiliki perkembangan kognitif yang sempurna (Omrord, 2008).

Sehingga dibuatlah target perilaku dengan menggunakan kartu yang berisi perilaku positif (*desirable behavior*) dan perilaku negatif (*undesirable behavior*) seperti pada tabel berikut:

| Kategori                          | Perilaku Positif                        | Perilaku Negatif   |
|-----------------------------------|---|--|
| Melakukan kegiatan secara pribadi | Memperhatikan penjelasan guru.          | Melakukan kegiatan selain kegiatan pada pelajaran (menggambar, mencoret buku, membaca, bermain). |
| Berbicara bukan pada gilirannya   | Berbicara secara tertib.                | Berbicara/ ramai saat guru menjelaskan pelajaran.  |
| Agresi verbal                     | Bersikap sopan terhadap guru dan teman. | Mengolok-olok/ mengejek teman.   |

|   |   |  |
|---|---|--|
| Tidak menghormati guru                      | Melaksanakan perintah guru.                       | Melanggar perintah guru.   |
| Ketidakterhatian/ melamun/bermalas-malasan  | Segera mengerjakan tugas.                         | Mengabaikan penjelasan guru.   |
| Tidur                                       | Konsentrasi selama jam pelajaran.                 | Tidur saat pelajaran berlangsung.  |
| Keluar bangku                               | Duduk tenang selama jam pelajaran.                | Berpindah tempat duduk/ berkeliling/ meninggalkan kelas tanpa izin guru. |
| Kegagalan berulang dalam mengumpulkan tugas | Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. | Menunda mengerjakan tugas.   |
| Agresi fisik                                | Membantu teman.                                   | Mengganggu/ berkelahi dengan teman kelas.                                |

Akumulasi bintang yang dapat siswa tukarkan untuk mendapatkan *backup reinforcer* adalah sebagai berikut:

| <b>Backup Reinforcers</b>   | <b>Jumlah Bintang</b> |
|---|-----------------------|
| Paket alat tulis dan paket makanan ringan.  | 85-150 poin           |
| Paket alat tulis (buku tulis 2 buah, pensil 3 buah, penghapus 2 buah, bolpoin 2 buah) | 73-84 poin            |
| Paket makanan ringan  | 60-72 poin            |
| Buku tulis, pensil, penghapus, bolpoin (@ 1 buah)                                     | 47-59 poin            |
| Buku tulis, pensil, bolpoin (@ 1 buah)  | 35-46 poin            |
| Buku tulis dan pensil (@ 1 buah)  | 24-34 poin            |
| Pensil 2 buah dan penghapus 1 buah  | 16-23 poin            |
| Pensil 1 buah dan Penghapus 1 buah  | 10-15 poin            |

#### a. Tujuan Intervensi

Intervensi dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kecenderungan *misbehavior* pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 1 Jombang.

### b. Peserta / Sasaran Intervensi

Peserta yang terlibat dalam intervensi adalah seluruh siswa di kelas IV MI Muhammadiyah 1 Jombang.

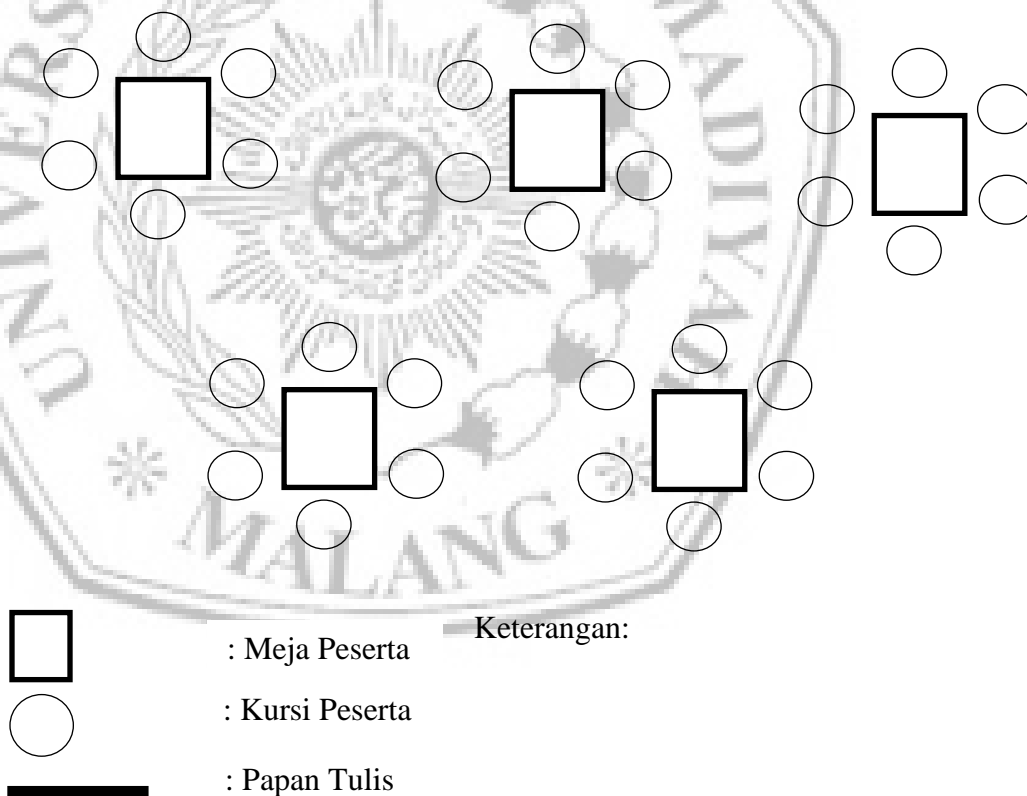
### c. Pihak yang Terlibat dalam Intervensi

Intervensi akan dilakukan oleh peneliti dengan bekerja sama dengan Wali Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Jombang

### d. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Intervensi

| No. | Jenis Intervensi | Waktu dan Tempat | Tempat                                   |
|-----|------------------|------------------|--|
| 1.  | Token Ekonomi    | 2 – 15 Mei 2018  | Ruang kelas IV MI Muhammadiyah 1 Jombang |

### e. Tata Ruang Pelaksanaan Intervensi



#### f. Media Intervensi

Intervensi yang akan dilaksanakan membutuhkan media sebagai berikut:

1. 5 buah paket puzzle
2. Kartu perilaku yang terdiri dari dua kategori yaitu perilaku baik dan perilaku buruk.
3. Papan peraturan dan sistem token ekonomi
4. Grafik pengumpulan token pada setiap siswa
5. Spidol.
6. *Backup reinforcers*



## g. Prosedur Pelaksanaan Intervensi

| Tanggal                                     | Waktu       | Durasi | Materi                         | Kegiatan  | Alat yang dibutuhkan                           |
|---|-------------|--------|--------------------------------|---|--|
| Screening dan Observasi                     |             |        |                                |   |  |
| 2 Mei 2018                                  | 08.00-11.20 | 3''20' | Screening subjek dan observasi | Screening dilakukan untuk menyeleksi siswa dengan kategori kecenderungan <i>misbehavior</i> tinggi dan sedang. Screening dilakukan dengan menggunakan skala yang telah disusun peneliti. Selain itu observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kegiatan belajar mengajar siswa selama di kelas. | -Skala <i>misbehavior</i><br>-Lembar observasi |
| 7 Mei 2018                                  | 08.00-12.00 | 4'     | Observasi                      | observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kegiatan belajar mengajar siswa selama di kelas.   | - Lembar observasi                             |
| Penjelasan Target Behavior dan Sistem Token |             |        |                                |   |  |
| 7 Mei 2018                                  | 12.00-12.05 | 5''    | Pengenalan kegiatan            | Peneliti akan memperkenalkan diri dan kegiatan yang akan dilakukan selama satu minggu ke depan.   | -daftar presensi siswa                         |
|   | 12.05-12.10 | 5''    | Pembagian kelompok             | Siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok dengan menggunakan puzzle yang diacak. Siswa harus mencari kelompok sesuai dengan potongan puzzle yang   | - Puzzle<br>- Alat tulis                       |

|  |             |      |                                 |   |  |
|--|-------------|------|---------------------------------|---|--|
|  |             |      |                                 | dibagikan pada setiap siswa dan duduk berkelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya.   |  |
|  | 12.10-12.40 | 20'' | Diskusi kelompok                | Siswa akan dibagikan sejumlah kartu. Siswa berdiskusi mengenai kartu yang termasuk dalam perilaku baik dan buruk kemudian mengelompokkannya ke dalam masing-masing kolom perilaku baik atau perilaku buruk. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai kenapa terdapat perilaku yang dimasukkan ke dalam perilaku baik dan kelompok perilaku buruk | - Kartu perilaku<br>- Kertas manila                                      |
|  | 12.40-12.50 | 10'' | Presentasi hasil diskusi        | Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan setiap kelompok diwakili oleh 2 orang siswa.   | - Kartu perilaku<br>- Kertas manila                                      |
|  | 12.50-12.55 | 5''  | Pemberian <i>reward</i>         | Kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik akan mendapatkan 2 poin bintang  | -stiker bintang<br>-papan grafik perolehan token                         |
|  | 12.55-13.05 | 10'' | Penjelasan sistem token ekonomi | Siswa akan dijelaskan sistem token ekonomi setelah mengetahui perilaku positif dan perilaku negatif.  | -gambar daftar reinfocer<br>-papan grafik perolehan token sejumlah siswa |

|   |               |       |                           |   |  |
|---|---------------|-------|---------------------------|---|--|
|   |               |       |                           |   | -stiker bintang sebagai token.   |
| Pelaksanaan Token Ekonomi                 |               |       |                           |   |  |
| 8-15 Mei 2018                             | 08.00 – 13.30 | 5'30" | Pelaksanaan token ekonomi | <p>Pelaksanaan sistem token ekonomi bekerjasama dengan wali kelas sebagai administrator token ekonomi selama 5 hari. Setiap perilaku positif akan mendapat poin 1 bintang dan setiap perilaku negatif akan menghilangkan 2 poin bintang. Perilaku yang dihitung sebagai perolehan atau penghilangan token adalah perilaku yang dimunculkan selama setiap 30 menit dalam jam pelajaran.</p> <p>Siswa akan mendapatkan <i>feedback</i> untuk setiap perilaku yang telah dilakukan selama jam pembelajaran, sehingga siswa akan dapat memahami tentang perilaku belajarnya di dalam kelas. Selain itu siswa yang berhasil mendapatkan token akan diberikan penguatan sosial (seperti pujian dari intervensi atau dari teman kelas)</p> | <p>-daftar presensi siswa</p> <p>-papan grafik perolehan token sejumlah siswa.</p> <p>-stiker bintang sebagai token.</p> <p>-lembar observasi perolehan token sejumlah siswa</p> |
| Penukaran Token dengan Backup Reinforcers |               |       |                           |   |  |



|                   |             |      |                 |  |  |
|-------------------|-------------|------|-----------------|--|--|
| 9 dan 15 Mei 2017 | 13.00-13.30 | 30'' | Penukaran token | Penukaran token dengan <i>backup reinforcers</i> .   | -papan grafik perolehan token<br>-lembar observasi perolehan token<br>-daftar <i>backup reinforcer</i> .<br>- <i>backup reinforcer</i> |
| 15 Mei 2018       | 13.30-13.50 | 20'' | Evaluasi        | Siswa akan ditanyai tentang kesan pesan selama menjalankan kegiatan intervensi. Siswa diminta untuk menceritakan pengaruh program token ekonomi terhadap perubahan perilaku mereka. Intervensionis memberikan penguatan agar siswa tetap berperilaku dengan perilaku yang positif di masa depan. |  |
| <i>Post-test</i>  |             |      |                 |  |  |
| 21 Mei 2018       | 08.00-10.00 | 2'   | Post-test       | Siswa diberikan skala <i>misbehavior</i> sebagai data <i>post-test</i> .   | -Skala <i>misbehavior</i>  |

## h. Penjabaran Prosedur

### 1. Aktivitas ke 1 – Screening dan Observasi

a. Waktu : 08.00-11.20

b. Prosedur

- Intervensionis memperkenalkan diri kepada siswa.
- Intervensionis membagikan skala misbehavior kepada setiap siswa.
- Intervensionis melakukan observasi kegiatan belajar dan mengajar di kelas.

c. Instruksi

Assalamualaikum Wr. Wb., bagaimana kabarnya hari ini adik-adik?. Nama kakak, Frida Tia Rahma, adik-adik bisa memanggil kakak dengan Kak Frida, kakak dari Fakultas Psikologi UMM. Hari ini kakak meminta bantuan adik-adik untuk mengisi daftar pernyataan yang nanti akan kakak bagikan. Tujuan dari pengisian daftar pernyataan ini adalah untuk mengetahui perilaku belajar adik-adik. Adik-adik sudah menerima lembarannya semua ya? Baik, kita isi dulu identitas adik-adik, nama, usia, jenis kelamin, dan kelas. Sudah diisi identitasnya? Nah selanjutnya adalah mengisi daftar pernyataannya ya. Cara mengisinya adalah memberi tanda silang pada salah satu kolom diantara tidak sesuai, kurang sesuai, atau sesuai. Maksud dari **tidak sesuai** adalah pernyataan tersebut tidak menggambarkan diri adik-adik. Sedangkan pilihan **kurang sesuai** adalah pernyataan tersebut terkadang menggambarkan diri adik-adik dan terkadang tidak menggambarkan diri adik-adik. Kalau pilihan jawaban **sesuai** berarti, pernyataan tersebut benar-benar menggambarkan diri adik-adik. Nah supaya lebih paham, kita lihat contohnya ya, disitu pernyataannya adalah: saya menunda mengerjakan tugas dari guru. Nah dipilih salah satu jawabannya, kalau adik-adik tidak pernah memnunda mengerjakan tugas, jadi, jawaban yang dipilih adalah **tidak sesuai**. Kalau adik-adik kadang-kadang langsung mengerjakan tugas tapi kadang-kadang juga suka menunda mengerjakan tugas berarti, jawaban yang dipilih adalah

**kurang sesuai.** Kalau adik-adik biasanya menunda mengerjakan tugas berarti jawaban yang dipilih adalah **sesuai**. Disini tidak ada pernyataan benar atau salah, sehingga adik-adik mengisi sesuai dengan diri adik adik, jadi tidak perlu takut dinilai salah ya.

## 2. Aktivitas ke 2 – Penjelasan target Behavior dan Sistem Token

a. Waktu : 08.00-11.20

b. Prosedur

- Intervensionis menjelaskan kegiatan *behavior card* untuk menjelaskan target behavior
- Intervensionis membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- Siswa berdiskusi.
- Intervensionis memandu presentasi hasil diskusi siswa.
- Intervensionis memberikan *reward* pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.
- Intervensionis menjelaskan sistem token ekonomi.

c. Instruksi

Adik-adik, hari ini kita akan melakukan kegiatan untuk mengetahui perilaku yang baik dan perilaku yang buruk ketika waktu pembelajaran. Nanti adik-adik akan dibagi menjadi 5 kelompok, caranya setiap orang akan memilih satu kepingan puzzle, kemudian tugas adik-adik adalah mencari pasangan puzzle masing-masing, sehingga nanti puzzlenya akan membentuk suatu gambar utuh berbentuk persegi. Baik, kakak bagikan dulu puzzlenya. Sudah dapat puzzlenya ya?. Oke silahkan mencari pasangan kelompoknya!. Nah setelah ini, kakak akan membagikan lembaran dan amplop yang berisi kartu-kartu seperti ini, untuk setiap kelompok. Tugas adik-adik adalah menempelkan tiap-tiap kartu, ke kolom perilaku baik atau kolom perilaku buruk. Misalnya, memperhatikan penjelasan guru, ini termasuk perilaku baik atau buruk, adik-adik? Ya, betul perilaku baik, jadi kartu ini ditempelkan di kolom perilaku baik. Kemudian adik-adik menuliskan alasan, kenapa kartu-kartu tersebut termasuk perilaku baik

atau buruk. Misalnya seperti yang tadi, mengapa kartu memperhatikan penjelasan guru termasuk perilaku baik?. Nulisnya di bawah kartunya ya!. Ada yang ditanyakan?. Oke silahkan berdiskusi selama 10 menit, setelah itu adik-adik akan mempresentasikan hasil diskusinya ya!. Oke untuk kelompok mangga silahkan mempresentasikan hasil diskusinya!. Tepuk tangan untuk kelompok mangga!. Oke semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya kakak akan memberi hadiah berupa stiker bintang pada kelompok yang mempresentasikan dengan baik. Nanti silahkan bintang yang diperoleh, ditempelkan ke lembar yang akan kakak bagikan seperti ini. Nah, adik-adik, setelah mengetahui perilaku baik dan perilaku buruk ketika belajar di kelas, dalam waktu 5 hari ke depan, adik-adik akan diberikan 1 stiker bintang kalau adik-adik melakukan salah satu perilaku baik tadi. Tapi, kalau adaik-adik melakukan salah satu perilaku buruk, 1 stiker bintang yang telah adik-adik kumpulkan harus kakak ambil. Kemudian, nanti stiker-stiker yang telah berhasil dikumpulkan dapat ditukarkan dengan hadiah-hadiah seperti ini. Stiker bisa ditukar dengan hadiah pada hari ketiga yaitu hari, Rabu dan hari terakhir yaitu hari selasa depan. Sampai disini ada yang ditanyakan?.

### 3. Aktivitas ke 3 – Pelaksanaan Token Ekonomi

- a. Waktu : 08.00-13.30
- b. Prosedur
  - Intervensionis mengobservasi siswa yang melakukan perilaku baik atau perilaku buruk berdasarkan lembar observasi perolehan token
  - Intervensionis membagikan atau mengambil stiker bintang kepada siswa.
  - Intervensionis memberikan *feedback* mengapa siswa mendapat atau kehilangan stiker bintang.
- c. Instruksi
  -

4. Aktivitas ke 4 – Penukaran Token dengan *Backup Reinforcers*

- a. Waktu : 13.00-13.30
- b. Prosedur
  - Intervensionis menjelaskan jumlah stiker yang dapat ditukar dengan hadiah-hadiah.
  - Siswa menukarkan stiker yang diperoleh dengan hadiah-hadiah sesuai dengan jumlah stikernya.
  - Intervensionis memberikan evaluasi kegiatan intervensi token ekonomi yang telah dilakukan selama 6 hari.

c. Instruksi

Baik adik-adik, setelah beberapa hari adik-adik mengumpulkan stiker bintang, sekarang adik-adik dapat menukarkan stiker dengan hadiah-hadiah sesuai dengan jumlah stikernya ya. Silahkan berbaris untuk antri menukarkan hadiahnya ya!. Nah, adik-adik bagaimana perasaanya setelah kita berlatih untuk berperilaku baik saat kegiatan belajar? nanti, meskipun adik-adik sudah tidak mendapatkan stiker bintang, kakak berharap adik-adik tetap melakukan perilaku baik, karena kalau adik-adik berperilaku baik di dalam kelas, suasana kelas bisa menjadi nyaman untuk belajar, adik-adik menjadi lebih paham pada pelajaran yang diberikan guru, adik-adik mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Setuju ya?

5. Aktivitas ke 5 – Post-test

- a. Waktu : 08.00-10.00
- b. Prosedur
  - Intervensionis membagikan skala *misbehavior* kepada setiap siswa.

c. Instruksi

Bagaimana kabarnya hari ini adik-adik? Hari ini kakak meminta bantuan adik-adik untuk mengisi daftar pernyataan yang nanti akan kakak bagikan, seperti pada pertemuan kita yang pertama. Adik-adik sudah menerima lembarannya semua ya? Baik, kita isi dulu identitas adik-adik, nama, usia, jenis kelamin, dan kelas. Sudah diisi

identitasnya? Nah selanjutnya adalah mengisi daftar pernyataannya ya. Cara mengisinya adalah memberi tanda silang pada salah satu kolom diantara tidak sesuai, kurang sesuai, atau sesuai. Maksud dari **tidak sesuai** adalah pernyataan tersebut tidak menggambarkan diri adik-adik. Sedangkan pilihan **kurang sesuai** adalah pernyataan tersebut terkadang menggambarkan diri adik-adik dan terkadang tidak menggambarkan diri adik-adik. Kalau pilihan jawaban **sesuai** berarti, pernyataan tersebut benar-benar menggambarkan diri adik-adik. Nah supaya lebih paham, kita lihat contohnya ya, disitu pernyataannya adalah: saya menunda mengerjakan tugas dari guru. Nah dipilih salah satu jawabannya, kalau adik-adik tidak pernah menunda mengerjakan tugas, jadi, jawaban yang dipilih adalah **tidak sesuai**. Kalau adik-adik kadang-kadang langsung mengerjakan tugas tapi kadang-kadang juga suka menunda mengerjakan tugas berarti, jawaban yang dipilih adalah **kurang sesuai**. Kalau adik-adik biasanya menunda mengerjakan tugas berarti jawaban yang dipilih adalah **sesuai**. Disini tidak ada pernyataan benar atau salah, sehingga adik-adik mengisi sesuai dengan diri adik adik, jadi tidak perlu takut dinilai salah ya.

**i. Tabel observasi perolehan token**

**NAMA:**

[illegible]

## Lampiran 2. Skala Tryout Misbehavior

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Cara pengisian adalah dengan memberi tanda silang ( X ) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri adik-adik. Ingat ya, tidak ada jawaban benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar menggambarkan diri adik-adik.

Contoh:

| No. | Pernyataan:                              | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|--|--------------|---------------|--------|
| 1.  | Saya menunda mengerjakan tugas dari guru |              | X             |        |

Mari mengisi daftar pernyataan berikut ini ya ☺

| No. | Pernyataan   | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|--|--------------|---------------|--------|
| 1.  | Memainkan alat tulis dapat mengganggu pelajaran.                                   |              |               |        |
| 2.  | Memanggil-manggil teman saat guru menjelaskan merupakan perbuatan yang mengganggu. |              |               |        |
| 3.  | Menjadikan teman sebagai bahan candaan merupakan hal yang menyenangkan.            |              |               |        |
| 4.  | Perintah guru harus segera dilaksanakan.   |              |               |        |
| 5.  | Saya tidak merasa rugi ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. |              |               |        |
| 6.  | Menurut saya mendengarkan pelajaran membuat saya mengantuk.                        |              |               |        |
| 7.  | Saya tidak tahan duduk tenang selama jam pelajaran.                                |              |               |        |
| 8.  | Saya menganggap saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.                  |              |               |        |
| 9.  | Saya merasa bersalah apabila teman saya terganggu akibat perbuatan saya.           |              |               |        |
| 10. | PR bisa dikerjakan saat pelajaran.   |              |               |        |
| 11. | Saya suka mengomentari kesalahan teman tanpa seizin guru                           |              |               |        |
| 12. | Saya boleh memanggil teman dengan panggilan yang tidak dia sukai.                  |              |               |        |
| 13. | Nasehat guru perlu untuk didengarkan.  |              |               |        |



| No. | Pernyataan   | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|--|--------------|---------------|--------|
| 14. | Melamun di kelas diperbolehkan meskipun tidak memperhatikan pelajaran                |              |               |        |
| 15. | Diperbolehkan tidur saat jam pelajaran asal tidak ditegur guru.                      |              |               |        |
| 16. | Berpindah tempat duduk tanpa seizin guru merupakan hal yang mengganggu.              |              |               |        |
| 17. | Saya merasa tidak perlu mengumpulkan PR.   |              |               |        |
| 18. | Saya boleh memukul teman yang membuat saya kesal.                                    |              |               |        |
| 19. | Bermain HP lebih menyenangkan ketika guru mengajar.                                  |              |               |        |
| 20. | Saya menganggap berbicara dengan teman saat guru mengajar adalah hal yang biasa.     |              |               |        |
| 21. | Saya merasa tidak bersalah saat menyinggung perasaan teman dengan perkataan saya.    |              |               |        |
| 22. | Memukul bangku dapat menghilangkan kebosanan saat belajar di kelas.                  |              |               |        |
| 23. | Saya akan langsung mengerjakan tugas dari guru.                                      |              |               |        |
| 24. | Saya merasa wajar mudah tertidur saat pelajaran berlangsung.                         |              |               |        |
| 25. | Tidak masalah berkeliling kelas saat jam pelajaran.                                  |              |               |        |
| 26. | Saya merasa tidak bersalah meskipun tidak mengumpulkan tugas.                        |              |               |        |
| 27. | Saya suka melempari teman dengan gulungan kertas.                                    |              |               |        |
| 28. | Saya akan membaca buku lain yang lebih menyenangkan saat guru mengajar.              |              |               |        |
| 29. | Tidak masalah ditegur guru karena ramai di kelas.                                    |              |               |        |
| 30. | Dengan berteriak membuat saya merasa lega saat kesal dengan teman saya.              |              |               |        |
| 31. | Saya menganggap bermain kejar-kejaran saat jam pelajaran adalah hal yang mengganggu. |              |               |        |
| 32. | Saya suka mendorong kursi teman saat jam pelajaran.                                  |              |               |        |
| 33. | Saya akan mencorat-coret buku saat bosan mendengarkan guru mengajar.                 |              |               |        |
| 34. | Bercanda di kelas saat pelajaran adalah hal yang wajar.                              |              |               |        |
| 35. | Menurut saya berbicara sopan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.             |              |               |        |
| 36. | Tidak perlu izin kepada guru saat ingin keluar kelas di jam pelajaran.               |              |               |        |
| 37. | Saya bertanggungjawab menjaga barang milik bersama di kelas.                         |              |               |        |
| 38. | Saya akan berkata kotor saat merasa kesal.   |              |               |        |

| No. | Pernyataan   | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|--|--------------|---------------|--------|
| 39. | Saya bisa pergi ke kantin meskipun saat jam pelajaran berlangsung.         |              |               |        |
| 40. | Saya tidak merasa bersalah merusak barang milik teman saya                 |              |               |        |
| 41. | Saya tidak perlu izin pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai. |              |               |        |

Terima Kasih ☺



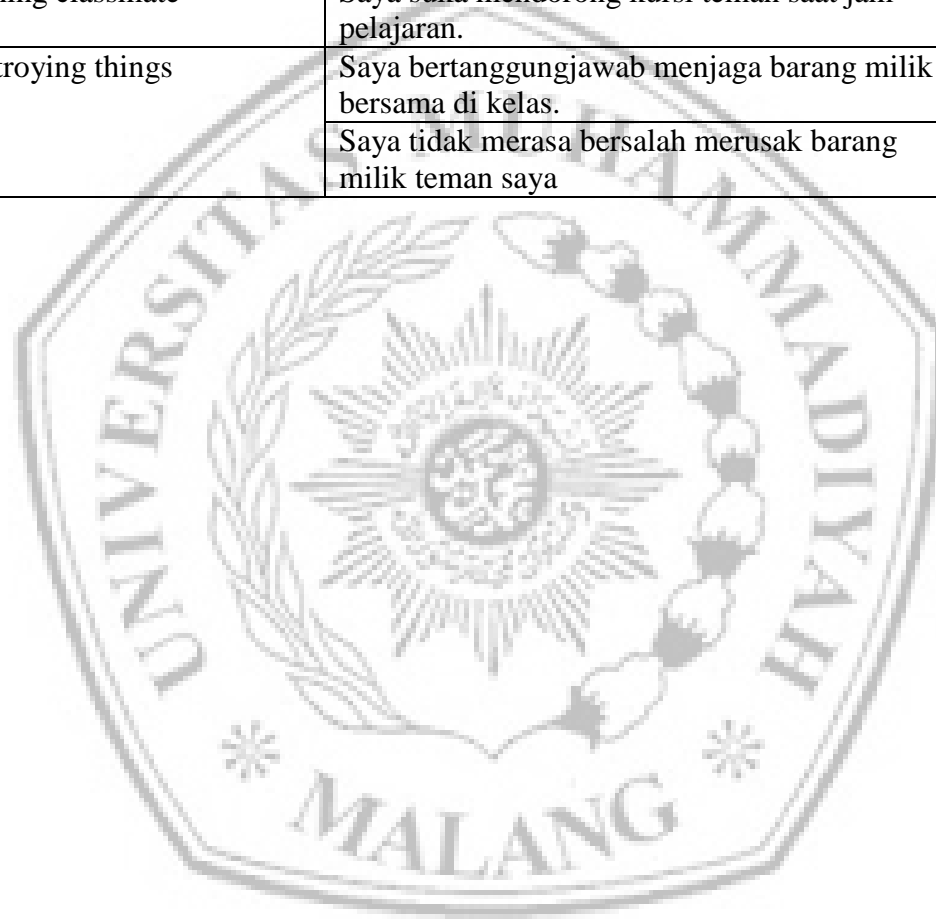
### Lampiran 3. Blueprint Skala Tryout *Misbehavior*

| No. | Kategori                     | Subkategori   | Item   | Keterangan | No. Item |
|-----|------------------------------|---|--|------------|----------|
| 1.  | Dealing something in private | Dealing with personal stuff   | Memainkan alat tulis dapat mengganggu pelajaran.                                   | U F        | 1        |
|     |                              | Doing homework  | PR bisa dikerjakan saat pelajaran.   | F          | 10       |
|     |                              | Using electronic device (for texting, playing games, surfing webpage, listening to music) | Bermain HP lebih menyenangkan ketika guru mengajar.                                | F          | 19       |
|     |                              | Irrelevant reading  | Saya akan membaca buku lain yang lebih menyenangkan saat guru mengajar.            | F          | 28       |
|     |                              | Irrelevant drawing  | Saya akan mencorat-corek buku saat bosan mendengarkan guru mengajar.               | F          | 33       |
| 2.  | Talking out of turn          | Calling out   | Memanggil-manggil teman saat guru menjelaskan merupakan perbuatan yang mengganggu. | UF         | 2        |
|     |                              | Making remarks  | Saya suka mengomentari kesalahan teman tanpa seizin guru                           | F          | 11       |
|     |                              | Having disruptive conversation  | Saya menganggap berbicara dengan teman saat guru mengajar adalah hal yang biasa.   | F          | 20       |
|     |                              |   | Tidak masalah ditegur guru karena ramai di kelas.                                  | F          | 29       |
|     |                              |   | Bercanda di kelas saat pelajaran adalah hal yang wajar.                            | F          | 34       |
| 3.  | Verbal aggression            | Teasing classmate   | Menjadikan teman sebagai bahan candaan   | F          | 3        |

|    |  |   |  |    |    |
|----|--|---|--|----|----|
|    |  |   | merupakan hal yang menyenangkan.   |    |    |
|    |  | Attacking classmate                             | Saya boleh memanggil teman dengan panggilan yang tidak dia sukai.                  | F  | 12 |
|    |  |   | Saya merasa tidak bersalah saat menyinggung perasaan teman dengan perkataan saya.  | F  | 21 |
|    |  | Quarrelling with classmate                      | Dengan berteriak membuat saya merasa lega saat kesal dengan teman saya.            | F  | 30 |
|    |  | Speaking foul language                          | Menurut saya berbicara sopan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.           | UF | 35 |
|    |  |   | Saya akan berkata kotor saat merasa kesal.   | F  | 38 |
| 4. | Disrespecting teachers                   | Disobedience/Refusing to carry out instructions | Perintah guru harus segera dilaksanakan.   | UF | 4  |
|    |  |   | Nasehat guru perlu untuk didengarkan.  | UF | 13 |
|    |  | Rudeness/Talking back, arguing with teacher     | Memukul bangku dapat menghilangkan kebosanan saat belajar di kelas.                | F  | 22 |
| 5. | Non-attentiveness/ Daydreaming/ Idleness |   | Saya tidak merasa rugi ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. | F  | 5  |
|    |  |   | Melamun di kelas diperbolehkan meskipun tidak memperhatikan pelajaran              | F  | 14 |
|    |  |   | Saya akan langsung mengerjakan tugas dari guru.                                    | UF | 23 |
| 6. | Sleeping                                 |   | Menurut saya mendengarkan pelajaran membuat saya mengantuk.                        | F  | 6  |
|    |  |   | Diperbolehkan tidur saat jam pelajaran asal tidak ditegur guru.                    | F  | 15 |
|    |  |   | Saya merasa wajar mudah tertidur saat  | F  | 24 |

|    |  |                                |  |    |    |
|----|--|--------------------------------|--|----|----|
|    |  |                                | pelajaran berlangsung.   |    |    |
| 7. | Out of seat                                | Changing seats                 | Saya tidak tahan duduk tenang selama jam pelajaran.                                  | F  | 7  |
|    |  |                                | Berpindah tempat duduk tanpa seizin guru merupakan hal yang mengganggu.              | UF | 16 |
|    |  | Wandering around the classroom | Tidak masalah berkeliling kelas saat jam pelajaran.                                  | F  | 25 |
|    |  | Catching                       | Saya menganggap bermain kejar-kejaran saat jam pelajaran adalah hal yang mengganggu. | F  | 31 |
|    |  | Running away from classroom    | Tidak perlu izin kepada guru saat ingin keluar kelas di jam pelajaran.               | F  | 36 |
|    |  |                                | Saya bisa pergi ke kantin meskipun saat jam pelajaran berlangsung.                   | F  | 39 |
|    |  |                                | Saya tidak perlu izin pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai.           | F  | 41 |
| 8. | Habitual failure in submitting assignments |                                | Saya menganggap saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.                    | F  | 8  |
|    |  |                                | Saya merasa tidak perlu mengumpulkan PR.   | F  | 17 |
|    |  |                                | Saya merasa tidak bersalah meskipun tidak mengumpulkan tugas.                        | F  | 26 |
| 9. | Physical aggression                        | Striking classmate             | Saya merasa bersalah apabila teman saya terganggu akibat perbuatan saya.             | UF | 9  |
|    |  |                                | Saya boleh memukul teman yang membuat saya kesal.                                    | F  | 18 |
|    |  |                                | Saya suka melempari teman dengan gulungan kertas.                                    | F  | 27 |

|  |  |                   |  |    |    |
|--|--|-------------------|--|----|----|
|  |  | Pushing classmate | Saya suka mendorong kursi teman saat jam pelajaran.          | F  | 32 |
|  |  | Destroying things | Saya bertanggungjawab menjaga barang milik bersama di kelas. | UF | 37 |
|  |  |                   | Saya tidak merasa bersalah merusak barang milik teman saya   | F  | 40 |



#### Lampiran 4. Skala *Misbehavior* Setelah Tryout

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Cara pengisian adalah dengan memberi tanda silang ( X ) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri adik-adik. Ingat ya, tidak ada jawaban benar atau salah, jadi pilihlah jawaban yang benar-benar menggambarkan diri adik-adik.

Contoh:

| No. | Pernyataan:                              | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|--|--------------|---------------|--------|
| 1.  | Saya menunda mengerjakan tugas dari guru |              | X             |        |

Mari mengisi daftar pernyataan berikut ini ya ☺

| No. | Pernyataan   | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|--|--------------|---------------|--------|
| 1.  | Menjadikan teman sebagai bahan candaan merupakan hal yang menyenangkan.            |              |               |        |
| 2.  | Saya tidak merasa rugi ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. |              |               |        |
| 3.  | Menurut saya mendengarkan pelajaran membuat saya mengantuk.                        |              |               |        |
| 4.  | Saya tidak tahan duduk tenang selama jam pelajaran.                                |              |               |        |
| 5.  | Saya menganggap saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.                  |              |               |        |
| 6.  | PR bisa dikerjakan saat pelajaran.   |              |               |        |
| 7.  | Saya suka mengomentari kesalahan teman tanpa seizin guru                           |              |               |        |
| 8.  | Saya boleh memanggil teman dengan panggilan yang tidak dia sukai.                  |              |               |        |
| 9.  | Nasehat guru perlu untuk didengarkan.  |              |               |        |
| 10. | Melamun di kelas diperbolehkan meskipun tidak memperhatikan pelajaran              |              |               |        |
| 11. | Diperbolehkan tidur saat jam pelajaran asal tidak ditegur guru.                    |              |               |        |
| 12. | Saya merasa tidak perlu mengumpulkan PR.   |              |               |        |
| 13. | Saya boleh memukul teman yang membuat saya kesal.                                  |              |               |        |
| 14. | Bermain HP lebih menyenangkan ketika guru mengajar.                                |              |               |        |

| No. | Pernyataan  | Tidak Sesuai | Kurang Sesuai | Sesuai |
|-----|---|--------------|---------------|--------|
| 15. | Saya menganggap berbicara dengan teman saat guru mengajar adalah hal yang biasa.  |              |               |        |
| 16. | Saya merasa tidak bersalah saat menyinggung perasaan teman dengan perkataan saya. |              |               |        |
| 17. | Memukul bangku dapat menghilangkan kebosanan saat belajar di kelas.               |              |               |        |
| 18. | Saya akan langsung mengerjakan tugas dari guru.                                   |              |               |        |
| 19. | Saya merasa wajar mudah tertidur saat pelajaran berlangsung.                      |              |               |        |
| 20. | Tidak masalah berkeliling kelas saat jam pelajaran.                               |              |               |        |
| 21. | Saya merasa tidak bersalah meskipun tidak mengumpulkan tugas.                     |              |               |        |
| 22. | Saya suka melempari teman dengan gulungan kertas.                                 |              |               |        |
| 23. | Saya akan membaca buku lain yang lebih menyenangkan saat guru mengajar.           |              |               |        |
| 24. | Dengan berteriak membuat saya merasa lega saat kesal dengan teman saya.           |              |               |        |
| 25. | Saya suka mendorong kursi teman saat jam pelajaran.                               |              |               |        |
| 26. | Saya akan mencorat-coret buku saat bosan mendengarkan guru mengajar.              |              |               |        |
| 27. | Bercanda di kelas saat pelajaran adalah hal yang wajar.                           |              |               |        |
| 28. | Menurut saya berbicara sopan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.          |              |               |        |
| 29. | Tidak perlu izin kepada guru saat ingin keluar kelas di jam pelajaran.            |              |               |        |
| 30. | Saya bertanggungjawab menjaga barang milik bersama di kelas.                      |              |               |        |
| 31. | Saya akan berkata kotor saat merasa kesal.  |              |               |        |
| 32. | Saya bisa pergi ke kantin meskipun saat jam pelajaran berlangsung.                |              |               |        |
| 33. | Saya tidak perlu izin pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai.        |              |               |        |

Terima Kasih ☺



**Lampiran 5. Blueprint Skala *Misbehavior* Setelah Tryout**

| No. | Kategori                     | Subkategori   | Item  | Keterangan | No. Item |
|-----|------------------------------|---|---|------------|----------|
| 1.  | Dealing something in private | Doing homework  | PR bisa dikerjakan saat pelajaran.  | F          | 6        |
|     |                              | Using electronic device (for texting, playing games, surfing webpage, listening to music) | Bermain HP lebih menyenangkan ketika guru mengajar.                               | F          | 14       |
|     |                              | Irrelevant reading  | Saya akan membaca buku lain yang lebih menyenangkan saat guru mengajar.           | F          | 23       |
|     |                              | Irrelevant drawing  | Saya akan mencorat-corek buku saat bosan mendengarkan guru mengajar.              | F          | 26       |
|     |                              |   |   |            |          |
| 2.  | Talking out of turn          |   |   |            |          |
|     |                              | Making remarks  | Saya suka mengomentari kesalahan teman tanpa seizin guru                          | F          | 7        |
|     |                              | Having disruptive conversation  | Saya menganggap berbicara dengan teman saat guru mengajar adalah hal yang biasa.  | F          | 15       |
|     |                              |   | Bercanda di kelas saat pelajaran adalah hal yang wajar.                           | F          | 27       |
| 3.  | Verbal aggression            | Teasing classmate   | Menjadikan teman sebagai bahan candaan merupakan hal yang menyenangkan.           | F          | 1        |
|     |                              | Attacking classmate   | Saya boleh memanggil teman dengan panggilan yang tidak dia sukai.                 | F          | 8        |
|     |                              |   | Saya merasa tidak bersalah saat menyinggung perasaan teman dengan perkataan saya. | F          | 16       |
|     |                              | Quarrelling with classmate  | Dengan berteriak membuat saya merasa lega   | F          | 24       |

|    |  |   |  |    |    |
|----|--|---|--|----|----|
|    |  |   | saat kesal dengan teman saya.  |    |    |
|    |  | Speaking foul language                          | Menurut saya berbicara sopan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.           | UF | 28 |
|    |  |   | Saya akan berkata kotor saat merasa kesal.   | F  | 31 |
| 4. | Disrespecting teachers                         | Disobedience/Refusing to carry out instructions | Nasehat guru perlu untuk didengarkan.  | UF | 9  |
|    |  | Rudeness/Talking back, arguing with teacher     | Memukul bangku dapat menghilangkan kebosanan saat belajar di kelas.                | F  | 17 |
| 5. | Non-attentiveness/<br>Daydreaming/<br>Idleness |   | Saya tidak merasa rugi ketika tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. | F  | 2  |
|    |  |   | Melamun di kelas diperbolehkan meskipun tidak memperhatikan pelajaran              | F  | 10 |
|    |  |   | Saya akan langsung mengerjakan tugas dari guru.                                    | UF | 18 |
| 6. | Sleeping                                       |   | Menurut saya mendengarkan pelajaran membuat saya mengantuk.                        | F  | 3  |
|    |  |   | Diperbolehkan tidur saat jam pelajaran asal tidak ditegur guru.                    | F  | 11 |
|    |  |   | Saya merasa wajar mudah tertidur saat pelajaran berlangsung.                       | F  | 19 |
| 7. | Out of seat                                    | Changing seats                                  | Saya tidak tahan duduk tenang selama jam pelajaran.                                | F  | 4  |
|    |  |   |  |    |    |
|    |  | Wandering around the classroom                  | Tidak masalah berkeliling kelas saat jam pelajaran.                                | F  | 20 |
|    |  |   |  |    |    |
|    |  | Running away from                               | Tidak perlu izin kepada guru saat ingin keluar                                     | F  | 29 |

|    |  |                    |  |    |    |
|----|--|--------------------|--|----|----|
|    |  | classroom          | kelas di jam pelajaran.  |    |    |
|    |  |                    | Saya bisa pergi ke kantin meskipun saat jam pelajaran berlangsung.         | F  | 32 |
|    |  |                    | Saya tidak perlu izin pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dimulai. | F  | 33 |
| 8. | Habitual failure in submitting assignments |                    | Saya menganggap saya tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.          | F  | 5  |
|    |  |                    | Saya merasa tidak perlu mengumpulkan PR.                                   | F  | 12 |
|    |  |                    | Saya merasa tidak bersalah meskipun tidak mengumpulkan tugas.              | F  | 21 |
| 9. | Physical aggression                        | Striking classmate | Saya merasa bersalah apabila teman saya terganggu akibat perbuatan saya.   | UF | 9  |
|    |  |                    | Saya boleh memukul teman yang membuat saya kesal.                          | F  | 13 |
|    |  |                    | Saya suka melempari teman dengan gulungan kertas.                          | F  | 22 |
|    |  | Pushing classmate  | Saya suka mendorong kursi teman saat jam pelajaran.                        | F  | 25 |
|    |  | Destroying things  | Saya bertanggungjawab menjaga barang milik bersama di kelas.               | UF | 30 |
|    |  |                    |  |    |    |

## Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Misbehavior*

### Uji Tahap 1

**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .888             | 41         |

**Item-Total Statistics**

|        | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item1  | 64.72                      | 150.552                        | -.099                            | .895                             |
| Item2  | 65.21                      | 149.649                        | -.055                            | .892                             |
| Item3  | 65.09                      | 142.645                        | .323                             | .887                             |
| Item4  | 65.53                      | 146.472                        | .171                             | .889                             |
| Item5  | 65.26                      | 141.325                        | .432                             | .885                             |
| Item6  | 65.19                      | 142.941                        | .324                             | .887                             |
| Item7  | 65.17                      | 141.275                        | .467                             | .884                             |
| Item8  | 65.13                      | 141.940                        | .458                             | .885                             |
| Item9  | 65.26                      | 144.759                        | .216                             | .889                             |
| Item10 | 65.28                      | 141.596                        | .522                             | .884                             |
| Item11 | 65.23                      | 143.401                        | .367                             | .886                             |
| Item12 | 65.15                      | 140.564                        | .517                             | .884                             |
| Item13 | 65.38                      | 141.894                        | .444                             | .885                             |
| Item14 | 65.17                      | 141.362                        | .519                             | .884                             |
| Item15 | 65.30                      | 141.040                        | .497                             | .884                             |
| Item16 | 64.89                      | 148.575                        | -.003                            | .893                             |
| Item17 | 65.40                      | 142.942                        | .464                             | .885                             |
| Item18 | 65.00                      | 142.043                        | .392                             | .886                             |
| Item19 | 65.43                      | 140.424                        | .547                             | .883                             |
| Item20 | 65.19                      | 139.767                        | .592                             | .883                             |
| Item21 | 65.15                      | 139.912                        | .531                             | .883                             |
| Item22 | 65.09                      | 136.949                        | .621                             | .881                             |

|        |       |         |       |      |
|--------|-------|---------|-------|------|
| Item23 | 65.47 | 145.254 | .292  | .887 |
| Item24 | 65.23 | 144.574 | .253  | .888 |
| Item25 | 65.11 | 137.836 | .614  | .882 |
| Item26 | 65.32 | 139.222 | .655  | .882 |
| Item27 | 65.17 | 138.057 | .614  | .882 |
| Item28 | 65.26 | 138.455 | .712  | .881 |
| Item29 | 65.04 | 144.259 | .229  | .888 |
| Item30 | 65.19 | 141.419 | .455  | .885 |
| Item31 | 64.87 | 145.766 | .147  | .890 |
| Item32 | 65.11 | 141.228 | .483  | .884 |
| Item33 | 65.15 | 138.956 | .540  | .883 |
| Item34 | 65.04 | 139.259 | .547  | .883 |
| Item35 | 65.38 | 141.850 | .402  | .885 |
| Item36 | 65.30 | 142.083 | .385  | .886 |
| Item37 | 65.17 | 143.101 | .289  | .887 |
| Item38 | 65.09 | 141.819 | .405  | .885 |
| Item39 | 65.40 | 142.420 | .411  | .885 |
| Item40 | 64.45 | 149.905 | -.069 | .894 |
| Item41 | 65.38 | 141.285 | .484  | .884 |

## Uji Tahap 2

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .918             | 33         |

### Item-Total Statistics

|       | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item3 | 50.60                      | 133.246                        | .304                             | .919                             |
| Item5 | 50.77                      | 132.053                        | .407                             | .917                             |
| Item6 | 50.70                      | 132.692                        | .354                             | .918                             |
| Item7 | 50.68                      | 130.961                        | .509                             | .916                             |

|        |       |         |      |      |
|--------|-------|---------|------|------|
| Item8  | 50.64 | 132.366 | .449 | .916 |
| Item10 | 50.79 | 131.997 | .516 | .916 |
| Item11 | 50.74 | 132.673 | .437 | .916 |
| Item12 | 50.66 | 129.838 | .590 | .914 |
| Item13 | 50.89 | 132.532 | .421 | .917 |
| Item14 | 50.68 | 131.048 | .567 | .915 |
| Item15 | 50.81 | 130.680 | .545 | .915 |
| Item17 | 50.91 | 133.253 | .461 | .916 |
| Item18 | 50.51 | 132.212 | .400 | .917 |
| Item19 | 50.94 | 130.018 | .601 | .914 |
| Item20 | 50.70 | 130.388 | .575 | .915 |
| Item21 | 50.66 | 129.360 | .591 | .914 |
| Item22 | 50.60 | 128.855 | .538 | .915 |
| Item23 | 50.98 | 136.021 | .244 | .919 |
| Item24 | 50.74 | 133.368 | .344 | .918 |
| Item25 | 50.62 | 127.937 | .635 | .914 |
| Item26 | 50.83 | 129.057 | .696 | .913 |
| Item27 | 50.68 | 127.787 | .658 | .913 |
| Item28 | 50.77 | 129.488 | .667 | .914 |
| Item30 | 50.70 | 131.779 | .452 | .916 |
| Item32 | 50.62 | 131.459 | .490 | .916 |
| Item33 | 50.66 | 129.273 | .545 | .915 |
| Item34 | 50.55 | 129.296 | .570 | .915 |
| Item35 | 50.89 | 132.532 | .378 | .917 |
| Item36 | 50.81 | 131.158 | .461 | .916 |
| Item37 | 50.68 | 133.874 | .260 | .919 |
| Item38 | 50.60 | 131.507 | .443 | .916 |
| Item39 | 50.91 | 132.471 | .427 | .917 |
| Item41 | 50.89 | 131.315 | .505 | .916 |

Keterangan:

■ : Item gugur

### Lampiran 7. Data Kasar Pre-test Kelompok Eksperimen

| Subjek | Usia | JK | Kelas | Ite m1 | Ite m2 | Ite m3 | Ite m4 | Ite m5 | Ite m6 | Ite m7 | Ite m8 | Ite m9 | Ite m10 | Ite m11 | Ite m12 | Ite m13 | Ite m14 | Ite m15 | Ite m16 | Ite m17 | Ite m18 | Ite m19 | Ite m20 | Ite m21 | Ite m22 | Ite m23 | Ite m24 | Ite m25 | Ite m26 | Ite m27 | Ite m28 | Ite m29 | Ite m30 | Ite m31 | Ite m32 | Ite m33 | Total | Kategori |
|--------|------|----|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|----------|
| HV     | 10   | LK | 4A    | 3      | 3      | 2      | 3      | 3      | 3      | 1      | 1      | 2      | 2       | 2       | 2       | 3       | 3       | 3       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 3       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 2       | 3       | 2       | 1       | 2       | 1       | 2       | 66    | Tinggi   |
| FR     | 10   | LK | 4A    | 2      | 1      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 3      | 2      | 3       | 2       | 2       | 3       | 1       | 3       | 3       | 2       | 2       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 3       | 2       | 1       | 3       | 2       | 3       | 1       | 3       | 65    | Tinggi   |
| WD     | 10   | LK | 4A    | 3      | 1      | 1      | 1      | 3      | 3      | 3      | 3      | 2      | 2       | 2       | 2       | 1       | 3       | 1       | 1       | 3       | 2       | 1       | 1       | 2       | 2       | 3       | 1       | 1       | 2       | 2       | 3       | 2       | 2       | 1       | 2       | 3       | 65    | Tinggi   |
| RH     | 10   | LK | 4A    | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 2      | 3      | 2      | 3       | 2       | 2       | 3       | 2       | 3       | 1       | 1       | 1       | 2       | 2       | 2       | 2       | 1       | 2       | 2       | 3       | 3       | 2       | 2       | 2       | 2       | 1       | 3       | 64    | Tinggi   |
| DZ     | 10   | LK | 4A    | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 3      | 1      | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 2       | 45    | Sedang   |
| BT     | 11   | LK | 4A    | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 2       | 43    | Sedang   |
| ZA     | 10   | LK | 4A    | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 42    | Sedang   |
| AD     | 9    | LK | 4A    | 1      | 3      | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 2       | 1       | 3       | 1       | 1       | 3       | 1       | 3       | 2       | 1       | 1       | 3       | 1       | 2       | 1       | 1       | 3       | 3       | 1       | 1       | 2       | 3       | 1       | 1       | 55    | Sedang   |
| LL     | 10   | PR | 4A    | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 3      | 2      | 1      | 1      | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 41    | Sedang   |
| NY     | 10   | PR | 4A    | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 40    | Sedang   |
| SF     | 10   | PR | 4A    | 2      | 1      | 2      | 1      | 3      | 2      | 2      | 1      | 2      | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 2       | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 47    | Sedang   |
| ML     | 10   | PR | 4A    | 1      | 1      | 2      | 1      | 3      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 3       | 1       | 1       | 3       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 44    | Sedang   |
| RR     | 10   | PR | 4A    | 2      | 1      | 2      | 2      | 3      | 3      | 2      | 1      | 1      | 2       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 1       | 1       | 1       | 2       | 1       | 1       | 46    | Sedang   |

### Lampiran 8. Data Kasar Pre-Test Kelompok Kontrol

| Subjek | Usia | JK | Kelas | Item1 | Item2 | Item3 | Item4 | Item5 | Item6 | Item7 | Item8 | Item9 | Item10 | Item11 | Item12 | Item13 | Item14 | Item15 | Item16 | Item17 | Item18 | Item19 | Item20 | Item21 | Item22 | Item23 | Item24 | Item25 | Item26 | Item27 | Item28 | Item29 | Item30 | Item31 | Item32 | Item33 | Total | Kategori |
|--------|------|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|----------|
| RY     | 11   | LK | 4B    | 2     | 2     | 3     | 2     | 2     | 2     | 3     | 2     | 2     | 2      | 2      | 3      | 3      | 3      | 2      | 2      | 3      | 2      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 2      | 2      | 2      | 3      | 2      | 2      | 68    | Tinggi   |
| EK     | 11   | LK | 4B    | 2     | 1     | 1     | 2     | 3     | 1     | 3     | 1     | 1     | 3      | 1      | 2      | 3      | 1      | 3      | 2      | 3      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 3      | 3      | 1      | 1      | 3      | 1      | 3      | 3      | 2      | 62    | Tinggi   |
| UL     | 10   | LK | 4B    | 3     | 2     | 3     | 2     | 3     | 1     | 2     | 3     | 2     | 3      | 3      | 3      | 3      | 3      | 2      | 2      | 3      | 1      | 2      | 1      | 3      | 3      | 2      | 2      | 2      | 2      | 3      | 1      | 3      | 1      | 2      | 1      | 2      | 74    | Tinggi   |
| IH     | 11   | LK | 4B    | 3     | 3     | 2     | 3     | 3     | 2     | 3     | 3     | 2     | 1      | 2      | 3      | 3      | 3      | 3      | 3      | 3      | 3      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 2      | 78    | Tinggi   |
| RL     | 10   | LK | 4B    | 2     | 1     | 1     | 2     | 2     | 2     | 1     | 2     | 1     | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 44    | Sedang   |
| RZ     | 10   | LK | 4B    | 2     | 2     | 1     | 2     | 1     | 2     | 2     | 1     | 1     | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 42    | Sedang   |
| IR     | 10   | LK | 4B    | 1     | 2     | 1     | 3     | 2     | 1     | 1     | 2     | 1     | 1      | 2      | 1      | 3      | 1      | 3      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 3      | 2      | 1      | 3      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 2      | 1      | 53    | Sedang   |
| AT     | 11   | LK | 4B    | 1     | 1     | 1     | 2     | 1     | 2     | 1     | 2     | 1     | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 44    | Sedang   |
| ND     | 10   | PR | 4B    | 2     | 1     | 1     | 1     | 2     | 2     | 2     | 2     | 1     | 1      | 1      | 2      | 3      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 47    | Sedang   |
| AI     | 10   | PR | 4B    | 1     | 1     | 1     | 1     | 2     | 2     | 2     | 1     | 1     | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 41    | Sedang   |
| AY     | 10   | PR | 4B    | 1     | 2     | 3     | 1     | 2     | 1     | 2     | 1     | 1     | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 2      | 1      | 2      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 2      | 3      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 47    | Sedang   |
| NDR    | 10   | PR | 4B    | 2     | 1     | 3     | 2     | 1     | 1     | 2     | 1     | 1     | 2      | 2      | 1      | 1      | 3      | 2      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 3      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 50    | Sedang   |
| OKT    | 10   | PR | 4B    | 2     | 1     | 1     | 2     | 2     | 1     | 2     | 2     | 1     | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 1      | 2      | 1      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 1      | 2      | 2      | 1      | 2      | 45    | Sedang   |



### Lampiran 9. Data Kasar Post-test Kelompok Eksperimen

[illegible]

### Lampiran 10. Data kasar Post-test Kelompok Kontrol

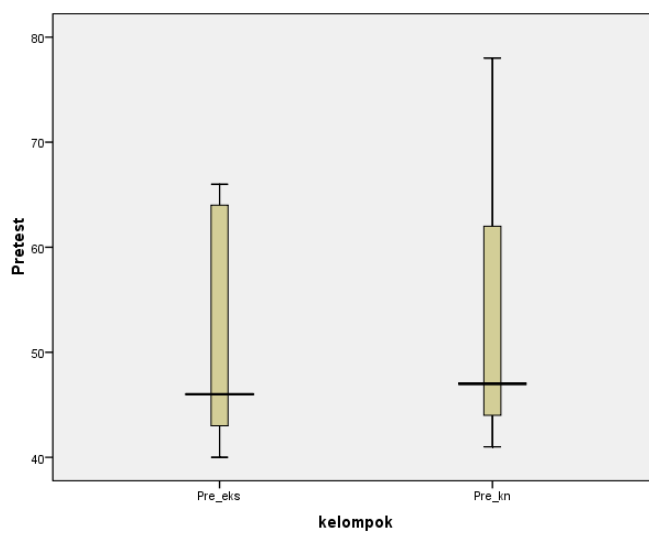
| Sub<br>jek | Us<br>ia | JK | Kel<br>as | Ite<br>m<br>1 | Ite<br>m<br>2 | Ite<br>m<br>3 | Ite<br>m<br>4 | Ite<br>m<br>5 | Ite<br>m<br>6 | Ite<br>m<br>7 | Ite<br>m<br>8 | Ite<br>m<br>9 | Ite<br>m<br>10 | Ite<br>m<br>11 | Ite<br>m<br>12 | Ite<br>m<br>13 | Ite<br>m<br>14 | Ite<br>m<br>15 | Ite<br>m<br>16 | Ite<br>m<br>17 | Ite<br>m<br>18 | Ite<br>m<br>19 | Ite<br>m<br>20 | Ite<br>m<br>21 | Ite<br>m<br>22 | Ite<br>m<br>23 | Ite<br>m<br>24 | Ite<br>m<br>25 | Ite<br>m<br>26 | Ite<br>m<br>27 | Ite<br>m<br>28 | Ite<br>m<br>29 | Ite<br>m<br>30 | Ite<br>m<br>31 | Ite<br>m<br>32 | Ite<br>m<br>33 | To<br>tal | Ka<br>teg<br>ori |            |
|------------|----------|----|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------|------------------|------------|
| RY         | 11       | LK | 4B        | 2             | 2             | 2             | 3             | 2             | 3             | 2             | 2             | 2             | 1              | 2              | 2              | 3              | 3              | 3              | 2              | 3              | 2              | 1              | 3              | 2              | 2              | 2              | 2              | 1              | 1              | 2              | 2              | 2              | 2              | 3              | 2              | 2              | 70        | Tin<br>ggi       |            |
| EK         | 11       | LK | 4B        | 2             | 3             | 1             | 2             | 1             | 2             | 3             | 2             | 1             | 2              | 1              | 2              | 3              | 1              | 3              | 3              | 3              | 2              | 1              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 3              | 3              | 3              | 2              | 3              | 2              | 3              | 3              | 3              | 70        | Tin<br>ggi       |            |
| UL         | 10       | LK | 4B        | 2             | 1             | 2             | 1             | 3             | 3             | 3             | 2             | 1             | 1              | 3              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 3              | 2              | 3              | 2              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 3              | 1              | 1              | 3              | 1              | 1              | 3              | 63        | Tin<br>ggi       |            |
| IH         | 11       | LK | 4B        | 3             | 3             | 2             | 3             | 2             | 2             | 3             | 2             | 2             | 3              | 3              | 2              | 2              | 2              | 3              | 2              | 2              | 1              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 3              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 2              | 73        | Tin<br>ggi       |            |
| RL         | 10       | LK | 4B        | 1             | 1             | 1             | 1             | 1             | 2             | 2             | 2             | 1             | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 2              | 2              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 43        | Sed<br>ang       |            |
| RZ         | 10       | LK | 4B        | 2             | 1             | 1             | 2             | 2             | 2             | 2             | 2             | 2             | 3              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 47        | Sed<br>ang       |            |
| IR         | 10       | LK | 4B        | 1             | 2             | 2             | 3             | 2             | 3             | 1             | 3             | 1             | 1              | 2              | 2              | 3              | 1              | 3              | 2              | 3              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 3              | 2              | 3              | 3              | 1              | 2              | 1              | 3              | 2              | 1              | 2              | 65        | Sed<br>ang       |            |
| AT         | 11       | LK | 4B        | 1             | 1             | 1             | 1             | 1             | 2             | 1             | 2             | 1             | 1              | 1              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 2              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 40        | Sed<br>ang       |            |
| ND         | 10       | PR | 4B        | 2             | 1             | 1             | 2             | 2             | 1             | 1             | 2             | 1             | 1              | 1              | 1              | 2              | 2              | 2              | 1              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 2              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 45        | Sed<br>ang       |            |
| AI         | 10       | PR | 4B        | 1             | 1             | 2             | 1             | 2             | 2             | 1             | 1             | 1             | 1              | 1              | 2              | 2              | 3              | 2              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 3              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 2         | 45               | Sed<br>ang |
| AY         | 10       | PR | 4B        | 1             | 2             | 2             | 1             | 3             | 2             | 1             | 2             | 3             | 2              | 1              | 2              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 2              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 1              | 52        | Sed<br>ang       |            |
| ND<br>R    | 10       | PR | 4B        | 2             | 1             | 2             | 2             | 2             | 1             | 2             | 2             | 1             | 1              | 3              | 1              | 1              | 2              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 3              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 1              | 3              | 1         | 50               | Sed<br>ang |
| OK<br>T    | 10       | PR | 4B        | 2             | 1             | 1             | 1             | 2             | 1             | 1             | 2             | 1             | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 2              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 2              | 1              | 1              | 1              | 1         | 43               | Sed<br>ang |

### Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

| kelompok |         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|---------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          |         | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | Pre_eks | .265                            | 13 | .013 | .809         | 13 | .009 |
|          | Pre_kn  | .218                            | 13 | .091 | .831         | 13 | .016 |

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas

| Ranks              |       |    |           |              |
|--------------------|-------|----|-----------|--------------|
|                    | Kelas | N  | Mean Rank | Sum of Ranks |
| <i>Misbehavior</i> | 4A    | 13 | 12.73     | 165.50       |
|                    | 4B    | 13 | 14.27     | 185.50       |
|                    | Total | 26 |           |              |

| Test Statistics <sup>b</sup>   |                   |
|--------------------------------|-------------------|
|                                | Pretest           |
| Mann-Whitney U                 | 76.500            |
| Wilcoxon W                     | 167.500           |
| Z                              | -.411             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         | .681              |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .687 <sup>a</sup> |

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kel

### Lampiran 13. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Eksperimen

| Ranks              |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 8 <sup>a</sup> | 6.62      | 53.00        |
|                    | Positive Ranks | 3 <sup>b</sup> | 4.33      | 13.00        |
|                    | Ties           | 2 <sup>c</sup> |           |              |
|                    | Total          | 13             |           |              |

a. Posttest < Pretest

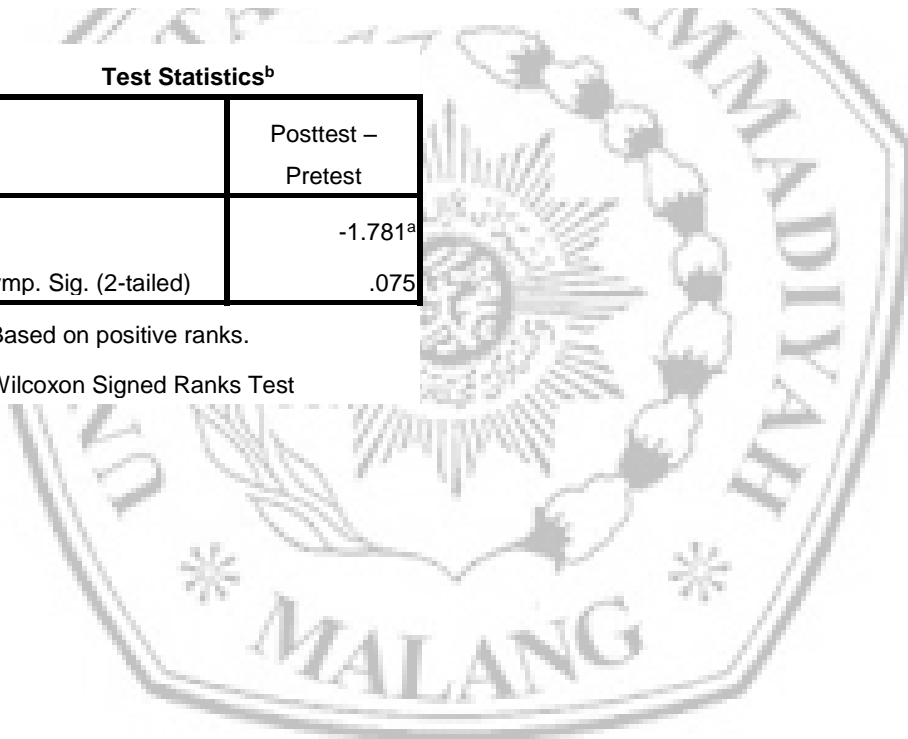
b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

| Test Statistics <sup>b</sup> |                       |
|------------------------------|-----------------------|
|                              | Posttest –<br>Pretest |
| Z                            | -1.781 <sup>a</sup>   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | .075                  |

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



### Lampiran 14. Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

| Ranks              |                | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup> | 5.60      | 28.00        |
|                    | Positive Ranks | 7 <sup>b</sup> | 7.14      | 50.00        |
|                    | Ties           | 1 <sup>c</sup> |           |              |
|                    | Total          | 13             |           |              |

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

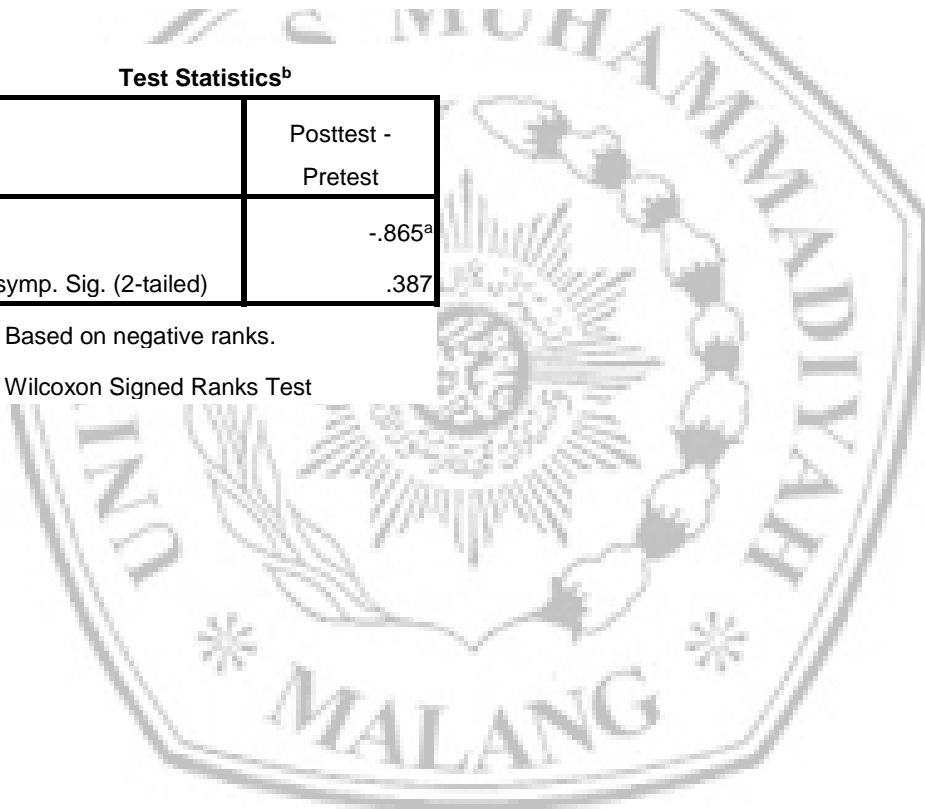
c. Posttest = Pretest

#### Test Statistics<sup>b</sup>

|                        | Posttest -<br>Pretest |
|------------------------|-----------------------|
| Z                      | -.865 <sup>a</sup>    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .387                  |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



### Lampiran 15. Dokumentasi



## Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH JOMBANG  
MI MUHAMMADIYAH I**

Jl. Ir. H. Juanda 70 Telp. (0321) 878590 Jombang 61411  
E-mail: [mimjuanda@gmail.com](mailto:mimjuanda@gmail.com) Website: [www.mim1jombang.sch.id](http://www.mim1jombang.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 214/IV.4.AU/D/2018

Kepala MI Muhammadiyah 1 Jombang, dengan ini menerangkan bahwa :

|               |                                   |
|---------------|-----------------------------------|
| Nama          | : Frida Tia Rahma                 |
| NIM           | : 201410230311360                 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan                       |
| Asal          | : Universitas Muhammadiyah Malang |
| Fakultas      | : Psikologi                       |
| Program Studi | : Psikologi                       |

Adalah benar-benar sudah melakukan penelitian dengan judul: Mengurangi Kecenderungan *Misbehavior* pada Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Token Ekonomi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jombang  
Pada Tanggal : 21 Mei 2018  
Kepala Madrasah,



NBM. 1140 408